

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS TERPADU DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL PROFIL PELAJAR RAHMATAN
LIL ALAMIN PADA SISWA VII DI MTS MAMBAUL ULUM
PAITON-PROBOLINGGO**

**Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial**

SKRIPSI

OLEH

Lutfiah Anggraeni Wasiati

NIM. 200102110104



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS TERPADU DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL PROFIL PELAJAR RAHMATAN
LIL ALAMIN PADA SISWA VII DI MTS MAMBAUL ULUM
PAITON-PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Oleh
Lutfiah Anggraeini Wasiati
NIM. 200102110104**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARU PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN FASILITAS SEKOLAH
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII MTsN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

Lutfiah Anggraeni Wasiati

NIM. 200102110104

Telah disetujui dan disahkan

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. M. Yunus, M.Si
NIP.1969032419960310002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada Siswa VII MTS Mamabul Ulum Paiton-Probolinggo” oleh Lutfiah Anggraeini Wasi`ati ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juni 2024.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Hj. Ni`matuz Zuhroh, M.Si
NIP.197312122006042001

: 

Penguji

Lusty Firmantika, M.Pd
NIP.198701292019032010

:



Sekretaris Penguji

Drs. Yunus, M.Si
NIP.1969032419960310002

:



Dosen Pembimbing

Drs. Yunus, M.Si
NIP.19690322419960310002

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. M. Yusuf, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lutfiah Anggraeini Wasiati

Lamp : Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang


Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Lutfiah Anggraeini Wasiati
NIM	200102110104
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Proposal Skripsi	: Impelementasi Pembelajaran IPS Terpadu dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada Siswa VII di MTS Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,


Drs. M. Yusuf, M.Si

NIP.1969032419960310002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfiah Anggraeni Wasiati

NIM : 200102110104

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Profil Pelajar Rahmatan Lil Aalamin pada Siswa VII di MTs Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 30 Mei 2024

Hormat saya,




Lutfiah Anggraeni. W
NIM. 200102110072

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT serta dukungan dari orang-orang tercinta, skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini saya dedikasikan kepada:

Ayah dan ibu tercinta, Ayahanda **Suparman** dan Ibunda **Basi`a**, yang menjadi teladan dan panutan bagi saya. Terima kasih atas dukungan moril dan materi serta doa tiada henti yang selalu mengalir.

Dosen pembimbing, Bapak **Dr. M. Yunus M.Pd**, yang senantiasa memberikan ilmu dan penjelasan sehingga mempermudah penyelesaian skripsi ini.

Ibu **Isroul Latifah S.Ag**, yang selalu memberikan ilmu dan nasihat sehingga proses penulisan skripsi ini menjadi lebih mudah.

Teman-teman P.IPS angkatan 2020 serta sahabat-sahabat baikku, **Fina, Dela, Jihan, Ocha, dan Nurul**, atas dukungan dan bantuan kalian semua. Terima kasih untuk cerita, canda, dan tawa yang kalian ciptakan di kota penuh kenangan ini.

Terima kasih sebesar-besarnya untuk kalian semua. Akhir kata, skripsi ini saya persembahkan untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi dan paling istimewa dalam hidup saya. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa mendatang. Amin.

MOTTO

Keyakinan pikiran akan mendorong alam bawah sadar, berfikirlah positif dan raih ketidak mungkinan itu. lelah itu pasti menyerah bukan solusi.

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil`alamin, segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa proposal skripsi berjudul “Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada Siswa VII MTS Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo”.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju cahaya terang, serta kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Prof. H. Nur Ali, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. M. Yunus, M.Si, dosen pembimbing tugas akhir ini yang dengan sabar meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penyelesaian skripsi ini.

5. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru IPS, dan seluruh staf MTS Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo.
6. Orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan moril dan materi.
7. Teman saya Jihan Aulia Fadhilah, May Dela, dan teman terbaik saya Rosyaqotul Afifah yang secara tidak langsung memberikan pelajaran bagi penulis bahwa kepedulian dan semangat merupakan hal utama untuk membentuk ikatan keluarga.
8. Seluruh teman jurusan P.IPS angkatan 2020 yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak ada kata yang tepat selain terima kasih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan menerima dengan terbuka saran serta kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Malang, 30 Mei 2024
Peneliti



Lutfiah Anggraeni W
NIM. 200102110104

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini mengikuti pedoman berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987, yang secara umum dijelaskan sebagai berikut:

A. Huruf

أ = a	س = s	ك = k
ب = b	ش = sy	ل = l
ت = t	ص = sh	م = m
ث = ts	ض = dl	ن = n
ج = j	ط = th	و = w
ح = h	ظ = zh	ه = h
خ = kh	ع = `	ء = `
د = d	غ = gh	ى = y
ر = r	ف = f	
ز = z	ق = q	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) = â
Vokal (i) = ĩ
Vokal (u) = ũ

C. Vokal Diftong

وا = aw
أي = ay
وأ = Ū
أَي = Î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	III
LEMBAR PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	IV
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VII
MOTTO.....	VIII
KATA PENGANTAR.....	XI
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	X
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR TABEL.....	XI
KATA GAMBAR.....	XIII
ABSTRAK.....	XIV
ABSTRACT.....	XVI
البحث مختلص.....	XVII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Landasan Teori.....	16
B. Perspektif Teori Dalam Islam.....	30

C. Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
G. Analisis Data.....	47
H. Prosedur Penelitian.....	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	47
A. Paparan Data.....	50
B. Hasil Penelitian.....	53
BAB V PEMBAHASAN.....	71
BAB VI PENUTUP.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	11
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 pencapaian profil pelajar profil pelajar rahmatan lil alamin.....	25
Gambar 2.2 Kerangka berfikir.....	31
Gambar 2.3 Triangulasi “teknik” pengumpulan data.....	45
Gambar 2.4 Triangulasi “Sumber” pengumpulan data.....	45
Gambar 2.5 data menurut Miles dan Huberman.....	47
Gambar 2.6 Menyisipkan materi pembelajaran dengan sikap sosial.....	55
Gambar 2.7 peserta didik membersihkan lingkungan kelas.....	60
Gambar 2.8 inisiatif siswa dalam mengajak bekerjasama kelompok.....	61
Gambar 2.9 siswa memberi arahan yang adil pada teman yang lain.....	62
Gambar 2.10 guru memberikan penjelasan dengan teknologi.....	63
Gambar 2.11 siswa maju untuk mengerjakan tugas.....	65
Gambar 2.12 siswa bersalaman bersama guru.....	66
Gambar 2.13 Hubungan Pendidikan karakter	73

ABSTRAK

Wasiati, Lutfiah Anggraeini. 2024. Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada Siswa VII di Mts Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Drs. M. Yunus, M.Si

Perilaku sosial saat ini yang perlu mendapatkan perilaku seperti bullying, kurang menghargai teman, tidak mau bekerja sama, dan lain sebagainya. Maka perlunya karakter Rahmatan Lil Alamin. Kurikulum 2013 memuat pengembangan sikap yang salah satunya dalam sikap sosial. Pembelajaran IPS Terpadu memberi dampak besar dalam menumbuhkan sikap sosial dengan perspektif Rahmatan Lil Alamin yang harus dimiliki oleh peserta didik. Implementasi pembelajaran IPS Terpadu dalam menumbuhkan sikap sosial Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sangat berguna bagi berbagai bidang pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu terhadap menumbuhkan kesadaran sosial profil pelajar rahmatan lil alamin pada siswa VII MTS Mambaul Ulum, (2) bentuk-bentuk sikap sosial dalam perspektif rahmatan lil alamin, (3) cara pendidik agar mampu mempertahankan sikap sosial yang di diajarkan dalam pembelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VII MTS Mambaul Ulum.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. kemudian pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data. sehingga Penelitian memperoleh Hasil sebagai berikut: (1) implementasi pembelajaran IPS Terpadu dalam menumbuhkan sikap sosial profil pelajar rahmatan lil alamin dengan menyisipkan atau menanamkan sikap sosial pada mata pelajaran sehingga sikap sosial siswa dapat terbentuk. (2) sikap sosial yang dibentuk di kelas VII D meliputi: Taaddub, Qudwah, Muwatanah, Tawassut, Tawazun, I'tidal, Musawah, Syura, Tasamuh, dan Tathawwur wa Ibtikar. (3) guru mempertahankan sikap sosial dengan mengingatkan siswa dalam bersikap sosial dan penilaian guru menggunakan lembar pengamatan sikap siswa untuk melihat sikap sosial siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran IPS Terpadu, Sikap Sosial, Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

ABSTRACT

Wasiati, Lutfiah Anggraeni. 2024. Implementation of Integrated Social Studies Learning in Developing Rahmatan Lil Alamin's Student Profile Social Attitudes among VII Students at Mts Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Drs. M. Yunus, M.Si

Current social behavior requires behavior such as bullying, lack of respect for friends, not wanting to cooperate, and so on. So the character Rahmatan Lil Alamin is needed. The 2013 curriculum includes attitude development, one of which is social attitudes. Integrated Social Studies learning has a big impact in fostering social attitudes with the Rahmatan Lil Alamin perspective that students must have. The implementation of Integrated Social Sciences learning in fostering social attitudes. Pelarah Rahmatan Lil Alamin's profile is very useful for various educational fields.

The purpose of this research is to (1) describe how the implementation of Integrated Social Studies Learning has fostered social awareness of the student profile of rahmatan lil alamin in VII MTS Mambaul Ulum students, (2) forms of social attitudes from the perspective of rahmatan lil alamin, (3) ways for educators to able to maintain the social attitudes taught in Integrated Social Studies learning for class VII MTS Mambaul Ulum students.

This research applies a qualitative approach. then collecting data using observation, interviews and documentation methods, data analysis. so that the research obtained the following results: (1) implementation of Integrated Social Sciences learning in cultivating the social attitudes of Rahmatan Lil Alamin students' profiles by inserting or embedding social attitudes in subjects so that students' social attitudes can be formed. (2) social attitudes formed in class VII D include: Taaddub, Qudwah, Muwatanah, Tawassut, Tawazun, I tidal, Musawah, Shura, Tasamuh, and Tathawwur wa Ibtikar. (3) teachers maintain social attitudes by reminding students to behave socially and teacher assessments use student attitude observation sheets to see students' social attitudes.

Keywords: Integrated Social Sciences Learning, Social Attitudes, Rahmatan Lil Alamin Student Profile

واسط يأتي، لطيفة انقريبي. 2024. تنفيذ تعلم الدراسات الاجتماعية المتكاملة في تطوير المواقف الاجتماعية لطلاب رحمتان ليل الأمين بين طلاب السابع في المدرسة السابعة مامباول أولوم بايتون- بروبولينجو. الأطروحة قسم تعليم العلوم الاجتماعية كلية التربية وإعداد المعلمين جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف على الأطروحة: د. محمد يونس، ماجستير

تطلب السلوك الاجتماعي الحالي سلوكيات مثل التنمر، وعدم احترام الأصدقاء، وعدم الرغبة في التعاون، وما إلى ذلك. لذا فإن شخصية رحمة تان ليل المعلمين مطلوبة. يتضمن منهج 2013 تنمية الاتجاهات، وأحدھا الاتجاهات الاجتماعية. إن تعلم الدراسات الاجتماعية المتكاملة له تأثير كبير في تنمية المواقف الاجتماعية من منظور رحمة المعلمين الذي يجب أن يتمتع به الطلاب. يعد تطبيق تعلم العلوم الاجتماعية المتكاملة في تعزيز المواقف الاجتماعية مفيداً جداً لمختلف المجالات التعليمية.

الغرض من هذا البحث هو (1) وصف كيف أدى تنفيذ تعلم الدراسات الاجتماعية المتكاملة إلى تعزيز الوعي الاجتماعي لملف تعريف الطالب رحمتان ليل الأمين في طلاب المدرسة السابعة مامباول أولوم، (2) أشكال المواقف الاجتماعية من منظور الرحمة ليل الأمين، (3) طرق للمعلمين ليتمكنوا من الحفاظ على الاتجاهات الاجتماعية التي يتم تدريسها في تعلم العلوم الاجتماعية المتكاملة لطلاب الصف السابع المدرسة السابعة مامباول أولوم.

يطبق هذا البحث نمجا نوعيا. ثم جمع البيانات باستخدام أساليب الملاحظة والمقابلات والتوثيق، وتحليل البيانات. بحيث حصل البحث على النتائج التالية: (1) تطبيق تعلم العلوم الاجتماعية المتكاملة في تنمية الاتجاهات الاجتماعية لملفات طلاب رحمتان للمعلمين عن طريق إدراج أو تضمين الاتجاهات الاجتماعية في المواد الدراسية بحيث يمكن تشكيل الاتجاهات الاجتماعية للطلاب. (2) الاتجاهات الاجتماعية المتكونة في الصف السابع (د) تشمل: التأدب، القدوة، المواطنة، التوسل، التوازن، الاعتدال، مساواة، الشورى، التسامح، التطور والابتكار. (3) يحافظ المعلمون على المواقف الاجتماعية من خلال تذكير الطلاب بالتصرف اجتماعياً، وتستخدم تقييمات المعلمين أوراق مراقبة مواقف الطلاب لمعرفة المواقف الاجتماعية للطلاب الاجتماعية.

المعلمين تعلم العلوم الاجتماعية المتكاملة، الاتجاهات الاجتماعية، ملف الطالب رحمتان: الكلمات المفتاحية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sikap sosial pada manusia adalah prediktor utama bagi tindakan di kehidupan sehari-hari, Meskipun terdapat faktor yang lainnya, yakni lingkungan dan keyakinan seseorang. Keputusan dalam bertindak seringkali dipengaruhi oleh pertimbangan dengan segala konsekuensinya, baik positif maupun negatif. *Theory of Reasoned Action* dari Fishbein dan Ajzen menurutnya “hubungan antara keyakinan dan perilaku”. Keyakinan pada seseorang tentang dampak dari tindakan tertentu pada dirinya mempengaruhi sikap serta kemungkinan tindakan yang akan diambilnya. Hubungan antara keyakinan mengenai dampak tindakan (*behavior belief*) dan perilaku merupakan faktor kunci dalam teori ini.¹

Keyakinan kelompok (*group belief*) juga menentukan akan tindakan seseorang. Jika seseorang meyakini tindakan akan mendapatkan persetujuan atau dukungan dari kelompok maupun lingkungan sosialnya, maka kemungkinan seseorang tersebut akan melakukannya. Sebaliknya jika sosialnya tidak mendukungnya, maka seseorang tersebut tidak akan bermaksud melakukan tindakan tersebut. Unsur ini dapat digunakan adalah “persepsi dukungan sosial” atau “harapan terhadap respon sosial”.

Pada saat ini banyak sekali kebiasaan, perkembangan ilmu pengetahuan, serta teknologi dan juga isu-isu yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat dan dunia pendidikan. Isu-isu atau topik yang harus dipelajari banyaknya perubahan

¹ Darmiyati Zuehdi, “Pembentukan Sikap,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, no. 3 (November 1995): <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.9191>.Hlm. 52

pencegahan radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, demokrasi dan teknologi. Peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hal-hal tersebut, sesuai dengan tingkat perkembangan mereka dan kebutuhan individual, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif dan signifikan bagi lingkungan sosialnya.

Pendidikan bertujuan membantu manusia ke arah yang lebih baik sehingga dapat dikatakan bahwa masalah moral merupakan persoalan mendasar. Dikalangan generasi hari ini banyak sekali penyimpangan yang terjadi contohnya penyimpangan yang sering kita jumpai adalah tindakan *bullying*, tindakan yang merupakan akibat rapuhnya karakter dalam pendidikan moral.² kasus *bullying* sering terjadi dilingkungan pendidikan melibatkan masalah senioritas ataupun hubungan siswa yang lebih agresif dengan siswa dan masalah ini akan muncul dalam banyak situasi jika tidak ditangani dengan serius.³ Beberapa siswa menunjukkan perilaku sosial yang negatif, seperti berkelahi di antara mereka sendiri, menurut wawancara dengan guru IPS yang dilakukan oleh para peneliti. Akibatnya, pentingnya cinta persahabatan telah berkurang. Penggunaan kata-kata kotor oleh anak-anak tertentu merupakan indikator lain dari rasa tidak hormat mereka terhadap orang dewasa yang merupakan figur otoritas.

Penyimpangan yang dikutip dalam Tvonenews.com pada selasa, 29 November 2022, puluhan pelajar sekolah menengah pertama (SMP) dari sekolah yang berbeda-beda nyaris terlibat aksi tawuran massal di jalan Hos Cokrominoto, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo. Sekelompok pelajar membawa sejumlah

² Purnaningtias dkk., "Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bullying di Sekolah Dasar." hlm. 42

³ Banowati, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Melawan Bullying di Sekolah Dasar." hlm. 15

senjata seperti rantai, balok kayu, dan bahkan membawa celurit. Pelajar datang ketika jam pulang sekolah sehingga perlu dibubarkan bahkan dihadang oleh warga yang melihatnya.⁴

Fenomena tersebut perlu mendapat perhatian serius dari penyelenggara pendidikan, karena mereka bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Selain itu, pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan kebijakan juga harus memperhatikan masalah ini. MTS Mambaul Ulum, sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG). Sekolah ini memiliki kebijakan yang bertujuan membangun kepribadian siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik, sehingga menjadikan proses internalisasi prinsip-prinsip pribadi sebagai perhatian utama. disinilah letak terpenuhinya visi MTS Mambaul Ulum: “terciptanya manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, dan berwawasan ilmu pengetahuan.” Berdasarkan rencana tersebut, tujuan madrasah adalah untuk menghasilkan peserta didik yang menguasai agama dan moral serta akademis.

Pendidikan merupakan segala upaya dan usaha mengubah sikap dan perilaku untuk semua masyarakat untuk dapat mengembangkan keagamaan, pengendalian diri, baik agama, kecerdasan dan pengembangan diri.⁵ Pendidikan adalah kunci pembangunan suatu negara, dan pentingnya pendidikan dalam perkembangan individu dan masyarakat diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Undang-undang ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk

⁴ M.Syahwan, “Nyaris Tawuran Massal, Puluhan Pelajar di Kota Probolinggo dibubarkan Paksa Warga. <https://www.tvonenews.com/daerah/jatim/85011-nyaris-tawuran-massal-puluhan-pelajar-di-kota-probolinggo-dibubarkan-paksa-warga>. Diakses pada 15 Juni 2024

⁵ Abute, “Konsep Kesadaran Sosial dalam Pendidikan.”186

menciptakan suasana dan proses belajar yang mendukung pengembangan potensi diri siswa dalam berbagai aspek.⁶ Salah satu pengembangannya adalah dengan memasukkan nilai-nilai Islam *Rahmatan lil`Alamin* dalam profil pelajar. Pengembangan ini diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada dan menyesuaikan karakteristik serta kebutuhan madrasah.

Dari penjelasan diatas, jelas Penting untuk memprioritaskan pendidikan karakter karena ini berfungsi sebagai semacam pengaturan diri. Tanpa perencanaan yang matang, hasilnya akan buruk jika menyangkut karakter. Sesuai dengan gambaran Islam yang bermanfaat bagi seluruh alam, generasi muda harus dibimbing untuk memahami dan menganut prinsip-prinsip dan sifat-sifat yang akan membentuk mereka menjadi manusia yang baik. Karakter *Rahmatan lil`Alamin* sangat erat kaitannya dengan kerasulan Nabi Muhammad SAW.

Eksistensi Islam sebagai agama merupakan manifestasi dari konsep rahmatan lil alamin. Jika ditelusuri dan dianalisis lebih dalam, cerminan rahmat dalam Islam dapat ditemukan dalam beberapa aspek, yaitu: pemahaman Al-Qur'an dan Hadits, keteladanan Rasulullah dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan bernegara, serta pandangan para sahabat dan ulama yang menunjukkan keramahan serta relevansi dengan konteks zaman mereka.⁷ Penerapan konsep pendidikan karakter berdasarkan perspektif Islam rahmatan lil alamin sangat penting dalam dunia pendidikan. Kalimat "Rahmatan lil `Alamin" yang berarti "rahmat bagi seluruh alam" menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam adalah nilai-nilai kebaikan yang dapat menjadi panduan dalam berinteraksi sehari-hari di tengah

⁶ Abute. "Konsep kesadaran sosial dalam pendidikan." 187

⁷ Susanto, "Persepsi Guru tentang islam Rahmatan lil `alamin dan dampaknya terhadap nasionalisme pelajar".hlm. 39

keberagaman masyarakat, baik tua maupun muda, kaya maupun miskin, tanpa memandang warna kulit, dan seterusnya seluruh dunia dan Indonesia pada khususnya. Oleh karena itu, sekolah harus menerapkan prinsip Islam *rahmatan lil alamin* yang menitikberatkan pada prinsip moral. Individu yang bertanggung jawab, etis, dan cerdas secara sosial dapat dipupuk melalui kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter. Rahmatan lil 'Alamin menyarankan alternatif untuk menghapuskan tradisi budaya yang sudah lama ada.⁸

Selain internalisasi nilai di dalam kelas, untuk mencapai keterpaduan proses, MTS Mambaul Ulum juga menerapkan strategi internalisasi nilai di luar kelas. Upaya ini dilakukan dengan menggunakan pengulangan dan ilustrasi. Lingkungan keagamaan di kelas adalah hasil yang diharapkan dari strategi ini, termasuk pembelajaran kitab kuning, pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar, infaq Jumat, serta perilaku menjaga standar moral yang tinggi dalam semua aspek kehidupan, termasuk namun tidak terbatas pada: duduk makan dan minum, berpakaian muslim, dan berjabat tangan saat bertemu dengan penyuluh jalanan. Untuk menunjukkan dukungannya terhadap semua program tersebut, MTS Mambaul Ulum melakukan hal-hal seperti membuat coretan di seluruh dinding sekolah dan memasang pesan atau spanduk secara strategis.

Berdasarkan berbagai latar belakang yang telah dijelaskan diatas, jelas peneliti tertarik untuk membahas pembelajaran sosial terpadu yang dapat meningkatkan sikap Sosial siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan analitis. Itulah sebabnya, peneliti merasa berkeinginan dalam melakukan penelitian menggunakan judul ini “Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu dalam

⁸ Susanti, “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) di Madrasah.”hlm. 200

Menumbuhkan Sikap Sosial Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada Siswa VII MTS Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo”. diharapkan dengan pendekatan ini, siswa akan lebih peka terhadap kondisi sosial baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

B. Fokus Penelitian

Selaras dengan pembahasan masalah peneliti menguraikan rumusan masalah yang akan peneliti kaji sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran IPS Terpadu dalam menumbuhkan kesadaran sosial profil pelajar rahmatan lil alamin terhadap siswa kelas VII MTS Mambaul Ulum?
2. Bagaimana bentuk-bentuk sikap sosial dalam perspektif rahmatan lil alamin melalui pembelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VII MTS Mambaul Ulum?
3. Bagaimana cara pendidik agar mampu mempertahankan sikap sosial yang diajarkan terhadap pembelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VII MTS Mambaul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Bisa dilihat bahwasanya tujuan dari adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut ini:

- a. Untuk mendeskripsikan mengenai implementasi Pembelajaran IPS Terpadu terhadap menumbuhkan kesadaran sosial profil pelajar rahmatan lil alamin Pada Siswa VII MTS Mambaul Ulum.
- b. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk sikap sosial dalam perspektif rahmatan lil alamin melalui pembelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VII MTS Mambaul Ulum.

- c. Untuk mendeskripsikan cara pendidik mempertahankan sikap sosial yang diajarkan dalam pembelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VII MTS Mambaul Ulum.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas maka disini penulis menjelaskan mengenai manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran IPS dan sebagai sumber informasi yang relevan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penerapan pengetahuan dalam penelitian dan praktik ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi peneliti, tetapi juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mengatasi tantangan dalam sistem pendidikan, dan memperkaya pemahaman tentang berbagai aspek Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi MTS Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo dalam pelaksanaan pendidikan yang peduli terhadap kesadaran sosial dalam pembelajaran IPS terpadu, serta dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik dan efektif dalam konteks Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu, serta memberikan pedoman bagi para pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa.

d. Bagi Siswa

Diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan sikap kritis dalam pembelajaran IPS terpadu, sehingga siswa dapat menganalisis berbagai aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan sekitarnya serta Diharapkan dapat memperjelas relevansi materi yang dapat menghubungkan materi IPS terpadu dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat berdampak terhadap pemikiran mereka tentang sekitarnya.

D. Orisinalitas Penelitian

Originalitas penelitian terletak pada kemampuan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada di dalam literatur terdahulu. Berikutnya adalah contoh penelitian yang menurut peneliti memiliki kesamaan yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu, di antaranya:

1. penelitian yang dipaparkan dalam makalah Mohammad Bagus Subhi dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Pendidikan Terpadu Pembelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Purwosari" secara khusus membahas implementasi pendidikan karakter untuk membentuk sikap sosial siswa melalui pendekatan pembelajaran terpadu dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di

tingkat sekolah menengah pertama. Menghasilkan (1) proses pendidikan karakter yang bertujuan untuk santun, tanggung jawab, dll. (3) Penilaian karakter dalam konteks sikap sosial siswa melibatkan proses evaluasi yang dilakukan melalui penggunaan pembelajaran IPS terpadu.

2. Penelitian yang berjudul "Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil `Alamin" penelitian ini diangkat oleh Ajeng Dwi Lestari (2024), sementara itu tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar, pelaksanaan dan evaluasi. Menghasilkan (1) perencanaan dengan mengidentifikasi kesiapan madrasah, merancang tema, dimensi dan alokasi waktu, menyusun modul proyek, dan perencanaan strategi pelaporan hasil proyek, (2) pelaksanaan dilakukan dengan alur pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut, (3) evaluasi pemantauan dan penilaian dari awal hingga akhir proyek.
3. Penelitian "Aktualisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil `Alamin di MTS Negeri 1 Ponorogo". Judul yang diangkat oleh Apriliana (2024), bertujuan untuk menganalisis aktualisasi pendidikan karakter, faktor pendukung, dan faktor penghambat proyek profil pelajar rahmatan lil alamin di MTS Negeri 1 Ponorogo. Berdasarkan hasil analisa ditemukan aktualisasi pendidikan indikator kemandirian yang paling menonjol ketika kegiatan kewirausahaan, faktor yang mempengaruhi motivasi dan pendidikan karakter, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian berasal dari anak, sikap pendidik dan lingkungan.

4. Penelitian Fatimah dan Titik Haryati (2024) “Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Menumbuhkan Budaya Mutu di MTS Negeri Batang “ penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi serta faktor pendukung dan penghambat implementasi profil pelajar pancasila. Penelitian ini terdapat 6 karakter Profil pelajar Pancasila sebagai berikut: Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.
5. Penelitian Dra. Umi Khoiriyah, M.Pd.I (2024) “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di MTSN 11 Jombang”. Bertujuan untuk mendeskripsikan lebih jauh tentang pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di MTSN 11 Jombang. Temuan penelitian ini memberikan penjelasan tentang Pelaksana kegiatan proyek adalah fasilitator yang sudah ditunjuk oleh Madrasah, dan dikoordinir oleh koordinator proyek. Sebelum pelaksanaan proyek, Madrasah melakukan perencanaan proyek terlebih dahulu mulai dari pembentukan tim fasilitator, penentuan proyek, jadwal proyek, sampai pelaporan proyek.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, bentuk (skripsi/tesis), penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mohammad Bagus Subhi. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMPN 1 Purwosari. Skripsi. Fakultas Tarbiyah, Universitas Malik Ibrahim Malang, 2016.	Peneliti ini juga sama- sama meneliti mengenai sikap sosial kepada murid.	Fokus pada ini yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam materi pembelajaran IPS Terpadu dengan cara menyertakan unsur- unsur tersebut dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	Penelitian ini bertujuan mengimplementasi pada pembentukan sikap sosial pada siswa dengan pendidikan karakter di Kelas VIII SMPN 1 Purwosari.
2.	Ajeng Dwi Lestari. Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil `Alamin di MTSN Kota Madiun. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024.	Sama- sama melakukan penelitian tentang menumbuh kan kepada siswa akan sikap sosial sehari- hari.	Penelitian tersebut menganalisis perencanaan proyek serta perbedaan lokasi sehingga menyimpulkan perbedaan hasil penelitian.	Penelitian tersebut dalam pelaksanaan melakukan alur pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut.
3.	Apriliana. Aktualisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil `Alamin di MTS Negeri 1 Ponorogo. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024.	Sama- sama meneliti mengenai sikap sosial profil pelajar Rahmatan lil `Alamin pada peserta didik.	Penelitian ini berfokus pada penguatan kemandirian siswa dan faktor pendukung serta faktor penghambat profil pelajar Rahmatan lil `Alamin dalam membentuk sikap modernisasi.	Penelitian tersebut Menganalisis aktualisasi pendidikan karakter kemandirian siswa dan faktor yang mempengaruhi dan faktor penghambatnya.

4.	Fatimah dan Titik Haryati. Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Menumbuhkan Budaya Mutu di MTS Negeri Batang. Jurnal. Program Studi Manajemen Pendidikan, Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang, 2024.	Sama-sama implementasi profil pelajar pancasila rahmatan lil alamin di tingkat SMP/SLTP.	Berkonsentrasi pada menumbuhkan budaya yang membahas faktor pendukung dan faktor penghambatnya.	Penelitian ini menjelaskan 6 karakter Profil pelajar Pancasila sebagai berikut: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.
5.	Dra. Umi Khoiriyah, M.Pd.I. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di MTSN 11 Jombang. Jurnal. 2023.	Implementasi profil pelajar Rahmatan Lil Alamin pada jenjang MTS/SLTP.	Pendidikan karakter dengan perencanaan proyek terkait fasilitator dan koordinator yang mengawal pelaksanaan proyek.	output dari proyek bisa diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pengalaman hidup yang bermakna..

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, perbedaan ini dengan penelitian terdahulu yaitu penekanan pada metode pembelajaran IPS terpadu dalam konteks penanaman sikap Rahmatan lil `Alamin untuk menumbuhkan sikap sosial pada siswa kelas VII, berbeda dengan penelitian lain yang mungkin menekankan pada aspek karakter, mata pelajaran lain, jenjang kelas yang berbeda serta fokus pada perspektif guru dan kolaborasi yang lebih meluas.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang diperlukan untuk mengembangkan suatu diskusi akan dijelaskan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencegah pembacaan yang salah pemahaman dan termasuk:

1. Pembelajaran IPS Terpadu

Proses pembelajaran antara pendidik dan juga peserta didik dalam

pelajaran IPS Terpadu yang merupakan suatu subjek di sekolah yang dirancang berdasarkan pada fenomena, masalah, dan realitas kenyataan sosial. Dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi teoritis, tetapi juga mengintegrasikan berbagai aspek sosial dan budaya untuk membentuk sikap sosial siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan profil pelajar yang memiliki sifat rahmatan lil alamin.

2. Sikap Sosial

Perilaku dan pandangan yang mencerminkan kepedulian, interaksi positif dan tanggung jawab terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Sikap ini merupakan hasil dari proses pembelajaran dan pengalaman sosial yang membantu individu untuk berperan aktif dan konstruktif dalam masyarakat. Sikap yang dimaksud merujuk pada perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin. melalui proses pembelajaran IPS Terpadu yang mengintegrasikan pengetahuan dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

3. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Kementerian Agama dengan tujuan menanamkan moderasi dalam beragama. Konsep ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan terstruktur dalam proses pembelajaran serta kebiasaan yang mendukung sikap moderat, seperti berkeadaban (ta'addud), keteladanan (qudwah), kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), menjalani jalan tengah (tawassut), menciptakan keseimbangan (tawāzun), bersikap lurus dan tegas (I'tidāl), menghargai kesetaraan (musawah), melakukan musyawarah (syūra), menerapkan toleransi (tasāmuḥ), dan bersikap dinamis serta inovatif (tathowwur wa ibtikâr).

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini dapat tersusun dengan terstruktur dan mudah dicari oleh pembaca, serta memberikan gambaran yang jelas dan informatif, penyusunan skripsi ini mengikuti beberapa bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan kerangka dasar yang mencakup latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini akan membahas kajian literatur atau teori-teori yang relevan dengan proses penelitian, metodologi, dan struktur penulisan.

Bab III Metodologi Penelitian

Di dalam bab ini akan dijelaskan langkah-langkah dan metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, termasuk pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas temuan, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan menampilkan dan menjelaskan data dan hasil penelitian yang ditemukan dari pelaksanaan penelitian lapangan, serta analisis data yang dilakukan untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian data.

Bab V Penutup

Bab terakhir Penutup yang berisi kesimpulan mengenai hasil dari

penelitian yang telah diadakan serta adanya saran yang merkap keseluruhan isi atau temuan penelitian, serta memberikan rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi pihak terkait dan pertimbangan di masa depan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Pembelajaran IPS Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran adalah upaya sadar dari pendidik untuk mendorong siswa belajar, yang mencakup perubahan dalam sikap atau perilaku siswa yang belajar. Perubahan ini merupakan hasil dari penerimaan kemampuan baru yang diperoleh dalam jangka waktu yang relatif lama, yang dicapai melalui usaha yang berkelanjutan.⁹ Pendidikan adalah proses yang terus-menerus dan tak pernah berhenti (*never-ending process*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, membentuk sosok manusia masa depan, dan memperkuat nilai-nilai bangsa.¹⁰

Pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*instruction*", yang terdiri dari dua kata kunci, yaitu belajar dan mengajar. Kemudian dijadikan satu dan populer menjadi pembelajaran (*introduction*).¹¹ Belajar pada dasarnya sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi dua arah, saat siswa terlibat dalam proses belajar, perubahan tingkah laku atau perilaku bisa terjadi. Bisa diartikan bahwasanya belajar merupakan proses perubahan kepribadian seseorang dimana perbuatan mampu meningkatkan kualitas perilaku baik dari segi keterampilan, pengetahuan, pemahaman, sikap, daya pikir serta kemampuan yang

⁹ Nurlaelah dan Sakkir, "Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara." Hlm.116

¹⁰ Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia." Hlm 29

¹¹ Hazmi, "Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran." hlm. 57

lainnya. Corey mengemukakan tentang konsep pembelajaran menyampaikan pemahaman yang penting tentang proses belajar. Konsep ini menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya tentang penyampaian informasi dari pendidik kepada siswa, tetapi juga melibatkan pengorganisasian lingkungan pembelajaran sedemikian sehingga individu Konsep pembelajaran ini menekankan pentingnya transformasi dari penerimaan informasi menjadi pemahaman yang dalam dan aplikatif bagi siswa.¹²

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memberikan penelitian yang terorganisir dan terstruktur dengan menggabungkan berbagai disiplin ilmu seperti arkeologi, antropologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, dan bidang lainnya. Pendapat Hasan tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggaris bawahi dua aspek utama dalam pembelajaran IPS yaitu; 1) Kemampuan Memahami Konsep-konsep IPS, ditekankan pada kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam IPS. Ini mencakup penguasaan terhadap teori-teori, prinsip-prinsip dasar, dan fakta- fakta yang berkaitan dengan bidang studi dalam IPS, seperti sejarah, Kemampuan untuk memahami konsep-konsep ini menjadi dasar penting dalam memahami dinamika masyarakat, budaya, dan interaksi manusia dalam konteks social, 2) Kemampuan Mengaplikasikan Pemahaman IPS mengaplikasikan pemahaman mereka dalam kehidupan nyata. Ini meliputi kemampuan berpikir maju, kritis, dan kreatif. Berpikir kritis, menyusun pendapat yang terbuka kemampuan analisis yang kritis. Sementara berpikir kreatif membantu siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah secara inovatif, dan menemukan

¹² Fauziah dkk., "Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar." hlm.94

solusi yang unik untuk tantangan sosial yang ada.

Dari berbagai konsep tentang pembelajaran IPS Terpadu yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu seperti arkeologi, antropologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, dan bidang lainnya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan dengan memperhatikan fenomena dan realitas yang memungkinkan pendekatan dari berbagai aspek dan cabang ilmu sosial.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan tentang masyarakat, budaya, dan sistem sosial, tetapi juga untuk membentuk sikap-sikap sosial yang positif serta meningkatkan pemahaman tentang norma, nilai-nilai, dan peran individu dalam konteks sosial. Terkait dengan kajian ilmu sosial yang telah dijelaskan sebelumnya, Pendidikan IPS adalah gabungan terpadu dari disiplin ilmu humaniora dan ilmu sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas warga masyarakat dalam bernegara.¹³

Dalam kurikulum 2013, Permendikbud menekankan pentingnya pengembangan kompetensi inti bagi peserta didik, terutama di tingkat SMP. Salah satu kompetensi inti yang ditekankan adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan pengetahuan tentang fakta, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu terkait ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni yang relevan dengan fenomena dan kejadian yang teramati. Kompetensi inti ini mencerminkan tujuan pendidikan yang lebih luas untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi fenomena dan kejadian di sekitar mereka dengan pemahaman

¹³ Fauziah dkk. "Perkembangan Pembelajaran ips di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar" hlm.93

yang lebih baik.¹⁴

Pendidikan harus diarahkan untuk memberikan dasar bagi individu dalam pembentukan sikap. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran.¹⁵ Pembelajaran IPS dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam penanaman sikap sosial yang positif pada siswa, mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat secara produktif dan membawa dampak positif bagi lingkungan sosial tempat mereka tinggal. Dengan demikian, pembelajaran IPS bukan hanya tentang memahami teori-teori dan konsep-konsep, tetapi juga tentang membentuk sikap, nilai-nilai, dan tanggung jawab sosial yang dibutuhkan oleh siswa untuk menjadi bagian yang aktif dan positif dalam masyarakat.¹⁶

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan dapat melatih siswa dalam penerapan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang beragam.¹⁷ Membantu generasi muda menumbuhkan kapasitas mengambil keputusan berdasarkan informasi yang rasional dan bermanfaat bagi masyarakat sebagai warga masyarakat demokratis global yang saling bergantung dan memiliki budaya pluralistik.¹⁸ Terdapat beberapa tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial:

1. Memperkuat Keterampilan Berpikir Kritis dan Inkuiri

Mengasah kemampuan untuk melakukan analisis mendalam, mengidentifikasi masalah, dan memanfaatkan keterampilan sosial yang

¹⁴ Mutiani, "Ips dan Pendidikan Lingkungan." hlm.47

¹⁵ Hakim dkk., "Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Jenangan." hlm. 51

¹⁶ Rismayani, Kertih, dan Sendratari, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII VII SMP Negeri 2 Singaraja." hlm. 10

¹⁷ Fauziah dkk., "Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar." hlm.93

¹⁸ Anshori, "Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter."

diperlukan untuk aktif berkontribusi dalam menyelesaikan tantangan-tantangan sosial.

2. Mendorong Kemandirian dalam Pembelajaran dan Kreativitas-Inovasi

Menggalakkan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri sambil memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Pengembangan Kecerdasan dan Keterampilan Sosial

Melatih dan mengembangkan kecerdasan serta keterampilan sosial siswa yang terkait dengan interaksi dan adaptasi mereka dalam masyarakat.

4. Penghayatan Nilai-nilai Hidup yang Baik

Mendorong siswa menginternalisasi nilai-nilai etika, moralitas, kejujuran, keadilan, serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

5. Mengembangkan Kesadaran dan Kepedulian Sosial

Membangun kesadaran dan kepedulian siswa terhadap masyarakat dan lingkungan, dengan harapan mereka menjadi individu yang peduli terhadap permasalahan sosial dan lingkungan di sekitar mereka.

Pengajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) bertujuan untuk memberikan pemahaman yang luas tentang berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Closed areas (daerah tertutup) mungkin merujuk pada area atau topik yang sulit diakses atau memiliki keterbatasan informasi, baik itu terkait dengan aspek geografis, politik, atau ketersediaan data.

Pemahaman tentang bahan pelajaran yang terkait dengan daerah-daerah tertutup tersebut diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang mendukung penyelesaian masalah interpersonal maupun intrapersonal.

c. Fungsi IPS sebagai Pendidikan

Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter serta peradaban yang mulia bagi bangsa dalam upaya meningkatkan kecerdasan hidup bangsa.¹⁹ Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial juga berperan dalam pendidikan dengan memberikan pengetahuan sosial yang bermanfaat bagi masa depan, mengembangkan keterampilan sosial dan intelektual untuk memperkuat kesadaran dan tanggung jawab sosial sebagai Sumber Daya Manusia yang bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang mempelajari serangkaian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa dibimbing untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan memiliki kualitas lainnya.

2. Konsep Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap adalah salah satu konsep yang terkait dengan persepsi dan perilaku. Dalam bahasa Inggris, istilah "sikap" dikenal sebagai "attitude", yang merujuk pada respons terhadap suatu rangsangan. Ini merupakan kecenderungan untuk bereaksi terhadap perangsang atau situasi tertentu yang dihadapi. Sikap mencakup berbagai

¹⁹ Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia." Hlm.30

aspek seperti perilaku, perasaan, emosi, minat, dan pandangan²⁰ Menurut Popham sikap merupakan bagian dari ekspresi yang mencakup perilaku, perasaan, emosi, minat, dan sikap. Sikap dianggap sebagai prediktor utama dari perilaku sehari-hari individu, meskipun faktor lain seperti lingkungan dan keyakinan juga memainkan peran penting. Meskipun sikap dapat mempengaruhi tindakan seseorang, namun tidak selalu sikap dapat tercermin dalam perilaku nyata.²¹ Ellis juga mengemukakan sikap melibatkan pengetahuan tentang sesuatu termasuk situasi dimana situasi yang dimaksud dapat digambarkan sebagai suatu objek yang pada akhirnya akan mempengaruhi perasaan atau emosi yang kemudian munculnya reaksi atau respons atau kecenderungan untuk berbuat.²²

Chaplin menyatakan bahwa sikap sosial merupakan kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap orang lain, yang didasarkan pada kesadaran individu terhadap lingkungan sekitarnya. Sikap sosial pada dasarnya mencerminkan rasa peduli dan perhatian terhadap lingkungan di sekitar individu. Penting untuk menanamkan sikap sosial pada siswa sejak dini agar mereka dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat saat dewasa nanti. Banyak psikolog memberi batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Gagne menyatakan bahwasanya sikap merupakan suatu keadaan internal (*internal state*) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap beberapa objek, pribadi, dan peristiwa.²³

²⁰ Suharyat dan Pd, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia." Hlm. 1

²¹ Tamara, "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur". Hlm. 25

²²*ibid.*1

²³*ibid.* 2

Objeknya adalah objek sosial dan dinyatakan berulang-ulang. Dapat disimpulkan bahwasanya sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah membersihkan lingkungan kelas (ta`addub), mengumpulkan tugas tepat waktu (qudwah), melakukan upacara (muwatanah), diskusi (muwatanah), adu pemikiran dalam pembelajaran (tawazun), guru mengarahkan kelompok (i`tidal), kelompok belajar yang memiliki latar belakang berbeda (musawah), berdiskusi (syura), bersalaman ketika selesai pembelajaran (tasamuh), pembelajaran dengan teknologi (tathatur wa ibtikar).

b. Prosedur Pembentukan Sikap Sosial pada Siswa

Pola pikir ini berkembang sebagai akibat dari stimulus. Pembentukan sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya, termasuk pengaruh dari keluarga, sekolah, norma, keagamaan, dan tradisi. Variasi dalam sikap antar individu dapat disebabkan oleh perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Pembentukan sikap ini bergantung pada interaksi antara individu dengan lingkungannya. Proses kognisi yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap secara signifikan, sejalan dengan taksonom kognisi Bloom, adalah pada taraf analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada taraf inilah memungkinkan sasaran didik memperoleh nilai-nilai kehidupan yang dapat menumbuhkan keyakinan yang merupakan kunci utama menumbuhkan dan mengembangkan sikap. Sikap dapat ditumbuhkan serta berkembang melalui proses belajar. Proses belajar didalamnya tidak terlepas dari proses komunikasi dimana terjadi proses transfer pengetahuan dan nilai.²⁴

²⁴ Suharyat dan Pd. "Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia." Hlm.6

Sebagai contoh, dalam pembelajaran IPS, ketika siswa mempelajari tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya, sikap sosial siswa dapat terbentuk secara tidak sengaja melalui pengaruh dan interaksi antara siswa dan guru, serta antar sesama siswa. Jadi sikap itu berhubungan dengan perasaan seseorang terhadap objek bukan tindakan, dimana perasaan ada kalanya positif dan ada kalanya negatif.²⁵ Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami keberagaman yang ada di Indonesia atau di lingkungan tempat tinggal mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap termasuk faktor internal dari kepribadian individu itu sendiri yang mempengaruhi pilihan perilaku, dan faktor eksternal yang berasal dari interaksi sosial, yang melibatkan perubahan sosial dalam berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, budaya, sosial, dan lembaga lainnya.²⁶ Pembentukan dan perubahan sikap tentu tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap dibentuk dalam hubungan dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, dan lain-lainnya, terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap. Lingkungan yang berdekatan dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah.

3. Profil Pelajar rahmatan lil alamin

a. Pengertian profil pelajar rahmatan lil alamin

Profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan profil pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap, dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.²⁷ profil pelajar memiliki komitmen

²⁵ Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia". Hlm.3

²⁶ Husnah, "Konsep Pendidikan Holistik Pemikiran Muchlas Samani dan implementasinya Pada Sistem Pendidikan di Indonesia." Hlm. 10

²⁷ Izzan dan Iqbal, "Karakter Keteladanan dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA) dalam

kebangsaan yang kuat dengan kehadirannya diharapkan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik didunia maupun diakhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta.

Profil pelajar rahmatan lil ‘alamin merupakan profil pelajar Pancasila yang Profil pelajar rahmatan lil ‘alamin merupakan profil pelajar Pancasila yang hanya terdapat di madrasah dan yang menciptakan pengetahuan, pemahaman dan perilaku *taffaquh fiddin* dalam bidang keislaman di madrasah. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin juga salah satu upaya melestarikan keberagaman Indonesia tanpa menghilangkan tradisi dan budaya yang ada. Nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan landasan sikap dan cara pandang dalam mengamalkan agama agar model keagamaan dapat berfungsi secara normal dalam konteks berbangsa dan bernegara, sehingga dapat menjaga kepentingan umum sedangkan agama melindungi kemanusiaan.²⁸



Gambar 2.1
pencapaian profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin

Program Merdeka Belajar Perspektif Surat Al-Mumtahah Ayat 4 .” Hlm. 3

²⁸ Ariyanti, Khoirunnisa, dan Hidayah, “Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah (Literatur Review).” Hlm. 27

pembukaan undang-undang 1945 menyebutkan bahwa susunan negara Republik Indonesia berkedaulatan pada isi dalam pancasila hal ini menunjukkan meskipun bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, ras, tetap menunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, persatuan, kenegaraan, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran hidup bersama dengan rukun, gotong royong, harmonis, adil, dan sejahtera.²⁹

Dalam profil pelajar ada beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia. Terdapat beberapa nilai moderasi beragama dalam nilai P5 P2RA yang dikutip dalam buku panduan yaitu: Berkeadaban (ta'addub), Keteladanan (qudwah), Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), Mengambil jalan tengah (tawassut), Berimbang (tawāzun), Lurus dan tegas (I'tidāl), Kesetaraan (musāwah), Musyawara (syūra), Toleransi (tasāmuh), Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār), atau profil pelajar rahmatan lil alamin.³⁰Memiliki pengertian sebagai berikut.³¹

1) Berkeadaban (Ta`adub)

Pengembangan diri peserta didik agar memiliki sikap sosial yang baik. Kegiatan tersebut memiliki harapan agar siswa dapat mengasah Bertakwa dan Berakhlak Mulia Bersikap sopan kepada semua orang, menghormati dan menghargai orang yang lebih tua, serta menyayangi orang yang lebih muda.

²⁹ Muhammad Ali Ramdhadi, dkk. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin." Hlm. 3

³⁰ Muhammad Ali Ramdhadi, dkk. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin." Hlm. 2

³¹ Yun3di, "Menganalisis Indikator Nilai P2RA atau Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin." Juli 24, 2023, <https://katadata.co.id/lifestyle/varia/64526d64cdf54/cara-menulis-footnote-dari-internet-lengkap-dengan-contoh>.

2) Keteladanan (Qudwah)

Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pengembangan sikap sosial dengan memberi teladan, mengedepankan kebaikan, dan memberikan inspirasi. Ambil inisiatif, ajak dan berikan inspirasi kepada orang lain untuk berbuat baik.

3) Kewarganegaraan dan Kebangsaan (Muwathonah)

Siswa diharapkan mampu memiliki sikap nasionalisme, patriotisme, dan penyesuaian diri dengan budaya lokal menunjukkan sikap cinta dan bangga sebagai warga negara Indonesia; mengutamakan kepentingan negara dan negara, serta menjaga warisan leluhur berupa norma dan budaya.

4) Mengambil Jalan Tengah (Tasawwuf)

Siswa yang memiliki pemikiran yang kritis diharapkan mampu mengetahui menanamkan Mental anti radikal dan kekerasan, serta kebijaksanaan dalam bersikap dan berperilaku. Tetap berpikiran terbuka dalam menilai ajaran agama, peraturan perundang-undangan, dan budaya setempat

5) Berimbang (Tawazun)

Siswa diharapkan mampu menanamkan mengenai keseimbangan pemikiran, idealisme, kenyataan, duniawi dan ukhrawi melakukan kegiatan berdasarkan pertimbangan konseptual-ideologis dan praktis-pragmatis, dengan tetap menyeimbangkan tujuan duniawi dan ukhrawi.

6) Adil dan Konsisten (ʿAdl)

Siswa mampu Bertindak proporsional dan tegas pada posisinya. memperlakukan individu sesuai dengan hak dan kewajibannya, dan tegas dalam menerapkan aturan terkait secara cerdas.

7) Kesetaraan (Muwasawwah)

Siswa diharapkan memiliki sikap non-diskriminatif dan inklusif. menghargai keberagaman dan memperlakukan orang lain secara setara, tanpa memandang jenis kelamin, kepercayaan, kelas, atau kedudukan sosial lainnya.

8) Musyawarah (Syura)

Mahasiswa dituntut untuk mampu bersama-sama menentukan pilihan dan menerima sudut pandang masing-masing apabila bersifat demokratis dan menjaga keputusan mufakat/mufakat, mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan kelompok, serta menjaga mufakat.

9) Toleransi (Tasammuh)

Siswa diharapkan mampu menghargai keberagaman Menerima, menghormati, dan menghargai perbedaan.

10) Dinamis dan Inovatif (Tatawie Wal Ibtikar)

Siswa diharapkan memiliki pemikiran yang Kritis, inovatif, inovatif, dan mandiri. Berpikir secara metodis, berani mengambil keputusan, dan menghasilkan konsep-konsep baru yang berdaya saing demi keuntungan yang lebih baik.

Nilai-nilai diatas terdapat nilai sikap sosial dan tingkah laku yang kita amati, kita terapkan, dan dapat diperbaiki oleh pendidik, sehingga dapat membentuk profil pelajar yang berakhlakul karimah, toleransi, dan menjadi warga negara yang baik.³²

³² Ariyanti, Khoirunnisa, dan Hidayah., "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah (Literatur Review)." Hlm. 29

b. Manfaat pelaksanaan profil pelajar rahmatan lil alamin

Manfaat pelaksanaan profil pelajar rahmatn lil alamin yaitu untuk mengembangkan karakter berintegritas dan empatik dan sebagainya. Profil pelajar rahmatan lil alamin memiliki tujuan agar siswa menjadi sosok moderat yang bermanfaat di lingkungan masyarakat dan aktif dalam membela tanah air atau menjaga keutuhan.³³ Menanamkan sikap sosial profil pelajar rahmatan lil alamin mempunyai manfaat untuk seluruh satuan pendidikan diantaranya:

a) Satuan pendidikan

1. Menjadikan satuan pendidikan yang mampu berkontribusi terhadap lingkungan dan komunitas sekitar.
2. Menjadikan satuan pendidikan yang terbuka bagi peran serta masyarakat dalam mengembangkan pembelajaran.

b) Pendidik

1. Mengembangkan kompetensi pendidik yang terbuka mampu berkolaborasi dengan sesama pendidik mata pelajaran yang lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.
2. Mengembangkan kompetensi sebagai periset dan pengembang pembelajaran.
3. Berkontribusi aktif dalam memperkuat pendidikan karakter.

c) Peserta didik

1. Memberi ruang untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi, kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar.

³³ Izzan dan Iqbal, "Karakter Keteladanan dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA) dalam Program Merdeka Belajar Perspektif Surat Al-Mumtahah Ayat 4 ." Hlm. 3

2. Memberikan pengalaman yang nyata pada peserta didik untuk menumbuhkan rasa kepedulian pada lingkungan sekitar.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Konsep Pembelajaran IPS Terpadu (Q.S. Al-A'raf : 179)

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya akan Kami isi neraka Jahannam banyak dari bangsa jin dan manusia, mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai hewan ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai”.³⁴

Ayat diatas menjelaskan betapa pentingnya belajar, bahkan Allah menyebut isi neraka jahanam adalah dari manusia dan jin yang mana jin dan manusia mempunyai hati tapi tidak digunakannya untuk mempelajari ayat Allah. Memahami ayat-ayat Allah maksudnya adalah supaya jin dan manusia berpikir dan mempelajari kebesaran Allah, atau dapat dikatakan hal ini adalah bentuk penekanan betapa pentingnya belajar. Selain ayat, terdapat juga hadist yang menjelaskan tentang kemuliaan orang yang mencari ilmu.

Mencari ilmu dalam pendidikan IPS sangat penting karena membantu kita memahami masyarakat, sejarah, dan interaksi sosial. Hal ini meningkatkan kesadaran sosial, keterampilan berkomunikasi, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijak berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang struktur

³⁴ Huda, “Theory Of Learning And Learning Al-Qur`an And Hadist.” Hlm. 115

sosial dan sejarah. Selain itu, pendidikan IPS juga penting karena membantu mengembangkan pemikiran kritis, empati, dan toleransi. Dengan memahami berbagai perspektif dan latar belakang sosial, kita dapat menjadi warga negara yang lebih bertanggung jawab dan terlibat aktif dalam masyarakat. Pendidikan IPS juga membekali individu dengan pengetahuan yang relevan untuk memahami isu-isu global dan lokal, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial yang kompleks.

2. Sikap Sosial (Q.S. An-Nisa: 110)

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya: "Dan barangsiapa yang memperbuat kejahatan atau menganiaya diri sendiri, lalu ia memohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q.S. An-Nisa: 110)

Surah An-Nisa (4): Ayat 110 Tafsir: Ayat ini menegaskan bahwa Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang terhadap hamba-Nya yang bertobat dari perbuatan buruk dan kesalahan masa lalu. Hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan di hadapan Allah tidak terbatas oleh masa lalu atau status sosial seseorang, tetapi tergantung pada kesungguhan dan ketulusan hati dalam bertaubat dan memperbaiki diri Kasih Sayang dan Kasih Sesama.³⁵

عن عبد الله رضي الله عنه قال خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطَطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَتْهُ هَذَا،

³⁵ Safrudin, Nasaruddin, dan Ihwan, "Tafsir Ayat-Ayat Kemasyarakatan" Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern." Hlm. 139

وإن أخطأه هذا نَهَشَهُ هذا. الراوي : عبدالله بن مسعود | المحدث : البخاري |
 المصدر : صحيح البخاري الصفحة أو الرقم | خلاصة حكم المحدث : [صحيح]
 التخريج : من أفراد البخاري على مسلم

Nabi S.A.W. membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan Beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan. (HR. Bukhari).³⁶

Dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang Lingkaran melambangkan kematiannya, garis lurus yang melintasi gambar melambangkan tujuan dan impiannya, dan garis-garis kecil yang melintasi garis lurus pada gambar melambangkan bencana yang dihadapi individu selama hidup di Bumi. Dalam gambar ini, Nabi Muhammad S.A.W. menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang melambungkan harapan, cita-cita, dan cita-cita untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkannya dalam kehidupan fana ini, serta kematian yang melingkupinya, yang selalu mengintainya setiap saat, menghalangi manusia untuk lepas dari jeratan. lingkaran. Sementara itu, kematian, manusia senantiasa

³⁶ Wahidin dan Syaefuddin, “Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” Hlm.55

dihadapkan pada berbagai musibah yang membahayakan kelangsungan hidupnya; jika satu bencana dapat dihindari, bencana lain akan menunggu untuk menghadapi dan membunuhnya, yang berarti bahwa tidak ada manusia yang dapat meramalkan atau meramalkan kapan kematian akan menimpanya³⁷.

Hadits ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad S.A.W. adalah seorang pendidik yang mengetahui metode pembelajaran yang efektif untuk menyebarkan informasi kepada umat manusia. Beliau menyampaikan ilmu pengetahuan dengan menggunakan media visual berupa visual agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh pikiran dan jiwa.

3. Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

من تبعه كان له رحمة في الدنيا والآخرة، ومن لم يتبعه عوفي مما كان
يبتلي به سائر الأمم من الخسف والمسح والقذف.

Dia berkata: “Barang siapa mengikuti Nabi Muhammad SAW maka dia memperoleh rahmat di dunia dan akhirat, dan barang siapa tidak mengikutinya maka sebagaimana umat-umat lain mereka mengalami kerusakan, kebrutalan dan pembinasaan”.³⁸

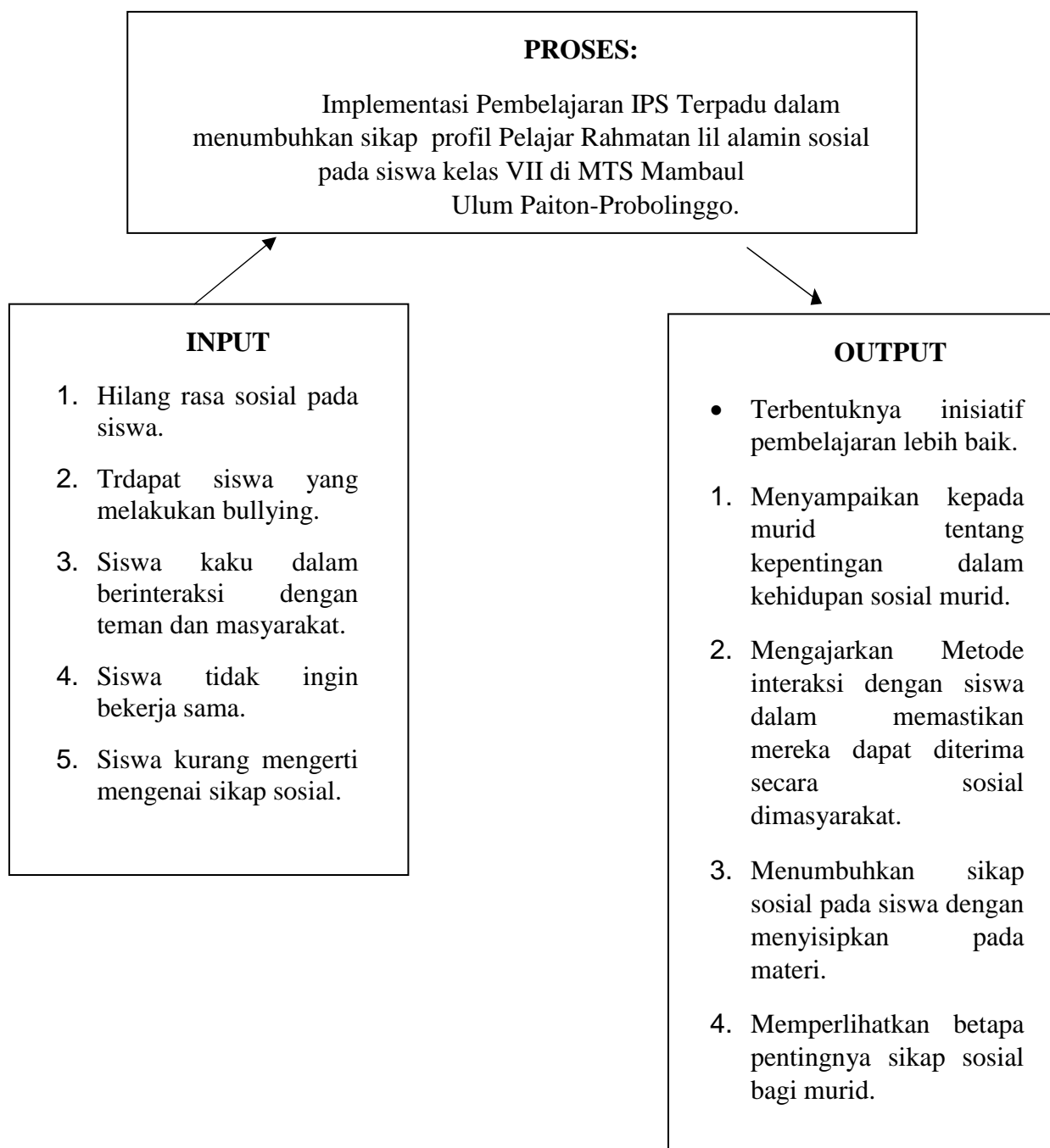
Allah SWT mengingatkan kita dalam ayat ini bahwa Dia menciptakan Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil 'alamin), yang artinya Dia mengutusnyanya untuk menjadi rahmat bagi semua orang. Siapa pun yang menerima rahmat ini dan bersyukur atas manfaat ini, maka dia akan bahagia di dunia dan di akhirat. Namun siapapun yang menolak dan mengingkarinya maka

³⁷ Abdul Fattah Abu Ghuddah. 2009. 40. Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah. Bandung: Irsyad Baitus Salam. hlm. 131-132.

³⁸ Massofia dan Rahmawati, “Konsep Rahmatan Lil ‘Alamin pada QS. Al-Anbiya.” Hlm. 147

sesuai dengan penafsiran ayat tersebut yang menyatakan bahwa Islam adalah agama rahmatan lil' alamin yang artinya agama Islam pada akhirnya diturunkan oleh Tuhan semesta alam untuk mengatur seluruh dunia dengan sebaik-baiknya. penuh belas kasihan dan kasih sayang. Istilah Islam Rahmatan lil Alamin berasal dan tercantum dalam Al-Qur'an (bangunan dalam Islam). Allah Swt secara langsung memberikan istilah ini untuk menyebut suatu ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang juga akan berdampak positif, inklusif, komprehensif, dan holistik bagi perkembangan Islam. (Rasyid 2016) Menurut Firman Tuhan dalam QS. Al-Anbiya 107, Rasulullah, lambang utama ajaran Islam, tidak diutus ke planet ini tetapi untuk memberi manfaat bagi seluruh ciptaan.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis metode dengan pendekatan kualitatif, dengan menitikberatkan pada pemahaman peristiwa alam, nyata, bersifat subjektif, dan melibatkan interaksi dengan partisipan. Penelitian ini menguraikan bagaimana sikap sosial siswa diterapkan dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII D. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi secara sistematis dari lapangan. Pendekatan penelitian ini bersifat induktif/kualitatif, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data informatif dan memperlakukannya sebagai sumber penelitian.³⁹

Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi deskriptif tentang individu dan perilaku yang diamati, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan.⁴⁰ Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan gejala, fakta, atau peristiwa secara rinci. Pendekatan ini, penulis berharap dapat menyajikan permasalahan dan fenomena yang dihadapi dalam penelitian secara mendalam dan jelas, terutama terkait dengan penanaman kesadaran sosial dan kepedulian lingkungan melalui pembelajaran IPS kepada siswa kelas VII di MTS Mambaul Ulum

Jenis penelitian yang diteliti adalah studi kasus yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih

³⁹ Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif." Hlm.33

⁴⁰ Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi." Hlm. 2898

mendalam dengan mengumpulkan berbagai macam sumber informasi. Sesuai penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau Memberikan gambaran yang akurat mengenai situasi yang sebenarnya terjadi di lapangan dan mendeskripsikan hasil penelitian secara teliti. untuk menunjang dan mendukung penelitian yang diteliti. Dengan kegiatan secara langsung yang berada di lingkungan MTS Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo Dengan demikian, pasti akan memperoleh data yang akurat.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti tentunya hadir karena menjadi elemen krusial dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti menjadi sumber utama perolehan data yang diperlukan. Prinsip ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah secara komprehensif di lapangan dan mencapai hasil yang optimal. Selain itu, penelitian kualitatif mengandalkan peneliti sebagai sumber data utama, di mana peneliti langsung terlibat di lapangan, menganalisis data di lokasi, serta mengumpulkan sebuah informasi yang tentunya akan menjadi data yang valid.

Kehadiran peneliti sangatlah penting dalam penelitian kualitatif karena manusia adalah instrumen utama. Dengan demikian, peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi yang lebih terperinci, serta memahami pandangan para pihak yang terlibat dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui observasi yang lokasinya berada di MTS Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo, sebuah Sekolah Menengah Sederajat yang terletak di Desa Sukodadi, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini memilih penelitian pada MTS Mambaul Ulum, dikarenakan Topik penelitian lembaga ini dipilih secara harmonis, dan lembaga ini

dihormati karena memiliki budaya sekolah positif yang membantu membesarkan anak-anak yang bermoral baik. MTS Mambaul Ulum dirasa begitu mendukung dalam hal penerapan pendidikan yang memiliki sikap kesadaran sosial dikarenakan lembaga ini memberikan penerapan kultur yang baik yaitu dibawah pengawasan Pondok Pesantren Mambaul Ulum, sehingga mampu mencetak generasi berkarakter berbasis baik dalam sikap sosial pada pembelajaran IPS.

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di MTS Mambaul Ulum Paiton- Probolinggo karena sekolah ini menawarkan aplikasi pendidikan bermanfaat yang membahas kepedulian sosial. Masyarakat Kecamatan Paiton dan masyarakat sekitar juga mengetahui keberadaan sekolah ini. Tujuan tetap sekolah kami adalah menghasilkan generasi individu yang cerdas dan bermoral tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki masalah yang dibahas mengenai penerapan pelajaran IPS Terpadu dalam pengembangan sikap sosial profil pelajar rahmatan lil alamin di MTS Mambaul Ulum Paiton- Probolinggo.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam studi ini bersifat kualitatif. Data kualitatif merujuk pada informasi bukan dengan bentuk berupa angka, tetapi dijabarkan melalui kalimat. Peneliti membutuhkan yang meliputi sikap kesadaran sosial dan kepedulian lingkungan berbasis kultur sekolah kepada pembelajaran IPS.⁴¹ Perkataan dan perbuatan merupakan sumber data primer penelitian kualitatif; data tambahan, seperti dokumen dan materi terkait lainnya yang terkait dengan subjek penelitian, merupakan sisa data. Secara mendasar, sumber data yang digunakan

⁴¹ Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif." Hlm.50

mencakup subjek peristiwa atau kejadian, lokasi, dan hal lainnya. Sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau dari kejadian atau objek yang sedang diteliti. Ini mencakup informasi yang didapatkan melalui observasi, wawancara, atau interaksi langsung dengan subjek penelitian.⁴²

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki peran signifikan dalam menghasilkan data, yang disebut sebagai pemangku kepentingan utama atau pemangku kepentingan sekolah yang memiliki peran dalam penyediaan data penelitian ini. Dalam menentukan informasi ketika peneliti memulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung, disini peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu selanjutnya melakukan observasi, dan wawancara dengan orang-orang yang dipandang tahu mengenai situasi sosial tersebut.

Dalam konteks ini, elemen-elemen yang termasuk dalam data primer melalui keterangan orang yang berwenang pada penelitian ini bisa meminta keterangan kepada waka kurikulum, wali kelas, guru Ips, dan murid atau teman sebaya sehingga nantinya peneliti akan diarahkan ke informasi selanjutnya untuk dimintai keterangan yang lebih mendalam.

2. Data Sekunder

Merupakan data olahan disajikan dalam bentuk laporan tertulis atau

⁴² Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi." Hlm.2904

naskah. Informasi ini mudah diakses. Literatur, jurnal, artikel, dan website yang relevan dengan penelitian ini dengan mencatat pelaksanaan dan penerapan langsung siswa serta seluruh lembaga yang berkaitan dengan budaya sekolah di lembaga tersebut, khususnya dalam pembelajaran. Sumber data sekunder yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTS Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo. Data tertulis tersebut mencakup profil sekolah MTS Mambaul Ulum, struktur organisasi lembaga, peraturan-peraturan, visi dan misi sekolah, serta kebijakan dan kebiasaan yang ada di MTS Mambaul Ulum, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data yang relevan adalah tujuan utama penelitian ini, mengembangkan metode yang tepat untuk melakukan hal tersebut merupakan bagian penting dari setiap strategi penelitian. Tujuan utama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan observasi aktual yang dilakukan di lapangan, bukan pertimbangan teoritis. Berikut tindakan yang mungkin dilakukan :

a. Observasi Lapangan

Observasi Pengumpulan data secara langsung adalah teknik pengambilan catatan yang dilakukan dengan teliti dan terstruktur. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian⁴³. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, observasi harus dilakukan dengan cermat dan metode. Penelitian juga perlu memiliki konteks atau kumpulan pengetahuan yang lebih luas tentang subjeknya, serta landasan teoritis dan sudut pandang yang tidak memihak dari peneliti. Seseberapa mungkin, peneliti memasuki lapangan dan mulai mengkaji permasalahan yang ada. Dalam upaya ini, para ulama dapat dilakukan dengan secara terstruktur dan secara tidak terstruktur.

Penelitian ini tentunya akan melakukan sebuah penelitian tentang sikap kesadaran sosial yang diterapkan siswa yang ditanamkan dengan pembelajaran IPS Terpadu pada pembelajaran IPS di MTS Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo. Peneliti melaksanakan kegiatan ini saat melakukan proses belajar mengajar pada pelajaran IP berlangsung di kelas dengan melakukan pengamatan secara langsung nantinya hasil pengamatan ini ditentukan dengan sebuah catatan lapangan dalam penelitian kualitatif. Observasi penelitian ini dilakukan didalam lingkungan kelas dengan tujuan untuk memahami bagaimana siswa menerapkan sikap peduli terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTS Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo. Dari Sini, peneliti akan memperoleh informasi yang mendukung kemajuan penelitian ini.

⁴³ Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi."

b. wawancara

Pengumpulan data dari wawancara dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan wawancara langsung dengan informan sebagai salah satu metode pengumpulan data.

Dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan panduan wawancara untuk memastikan bahwa penelitian tetap sesuai dengan kode etik penelitian, serta untuk memastikan bahwa pembicaraan antara peneliti dan subjek penelitian tetap berfokus pada topik dengan ditentukan yang dibicarakan. penelitian ini dilakukan dengan wawancara pada berbagai pihak seperti dibawah ini

- a. Waka Kurikulum MTS Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo
- b. Wali Kelas VII D MTS Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo
- c. Guru Mata Pelajaran IPS MTS Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo
- d. Siswa-siswi Kelas VII MTS Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo

Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui lebih jauh profil kelembagaan MTS Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo, kebijakan, latar belakang, tujuan, visi dan misi. Para peneliti secara khusus melihat bagaimana pendidikan karakter dimasukkan ke dalam kurikulum IPS melalui budaya di MTS Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo.

c. Dokumentasi

Kegiatan penelitian menggunakan teknik dokumentasi yaitu untuk mencari data berupa agenda, notulen rapat, transkrip, surat, buku, majalah, dan bahan lainnya. Penggunaan teknik dokumentasi sangat signifikan karena berfungsi

sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai transkrip, catatan buku, surat, majalah, dan bahan lainnya dalam konteks pengumpulan data penelitian kualitatif.

Teknik dokumentasi merupakan pendekatan pengumpulan data yang bergantung pada penggunaan dokumen atau rekaman visual sebagai sumber informasi. Dalam konteks penelitian di MTS Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo, dokumentasi dilakukan dengan memotret atau mengambil gambar kegiatan pembelajaran dan berfungsi untuk memperoleh berbagai data terkait profil lembaga pendidikan tersebut.

Beberapa pertimbangan dan keuntungan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian antara lain:

1. Kemudahan Dalam Perolehan Data

Dokumentasi dapat memberikan akses mudah terhadap data, terutama saat data tersebut dapat direkam dalam bentuk visual atau tertulis.

2. Dokumen Sebagai Sumber Informasi Utama

Dokumen-dokumen yang terdapat di institusi pendidikan, seperti profil sekolah, peraturan sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, data tentang pendidik, dan siswa, menjadi sumber informasi pokok yang penting.

3. Keakuratan dan Konsistensi Data

Data yang terdokumentasi secara visual atau tertulis memiliki tingkat keakuratan yang tinggi jika dipergunakan dengan tepat. Dokumentasi memungkinkan untuk dilakukan penelitian ulang (replikasi) sehingga memperoleh konsistensi dalam hasil.

4. Ketelitian dalam Pemeriksaan Berkali-kali

Dokumentasi bisa diperiksa berkali-kali oleh peneliti untuk memastikan informasi yang terperinci dan relevan. Namun, perlu diperhatikan bahwa sumber data dari dokumentasi juga dapat memiliki keterbatasan, seperti kemungkinan adanya ketidaktepatan atau ketidaklengkapan informasi yang terdokumentasi. Selain itu, interpretasi terhadap data yang diperoleh dari dokumentasi juga dapat dipengaruhi oleh sudut pandang atau bias peneliti. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan sumber data yang beragam dan melakukan pengecekan kembali terhadap keabsahan informasi yang terdokumentasi.

E. Pengecekan Keabsahan Data

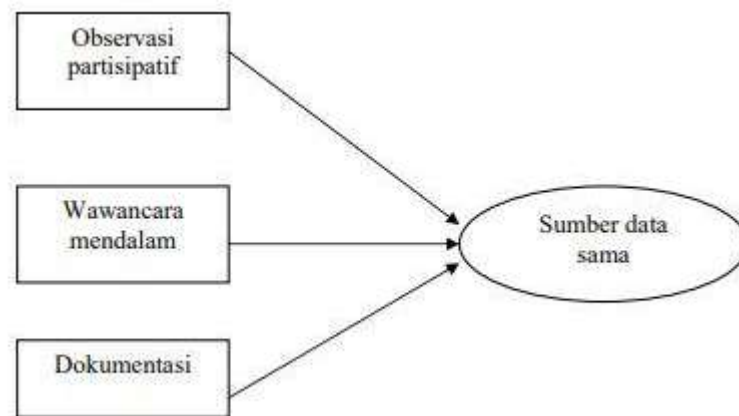
Beberapa langkah harus diambil untuk memastikan kebenaran informasi. Melalui Meningkatkan ketelitian, menggunakan triangulasi, melakukan diskusi, menganalisis kasus negatif, dan kontrol anggota.

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan upaya untuk memastikan keabsahan data dengan memverifikasi informasi dari sumber berbeda dengan penelitian kualitatif. Proses ini melibatkan tiga kejadian utama. Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai triangulasi diartikan sebagai teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut yaitu;

1) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2006: 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

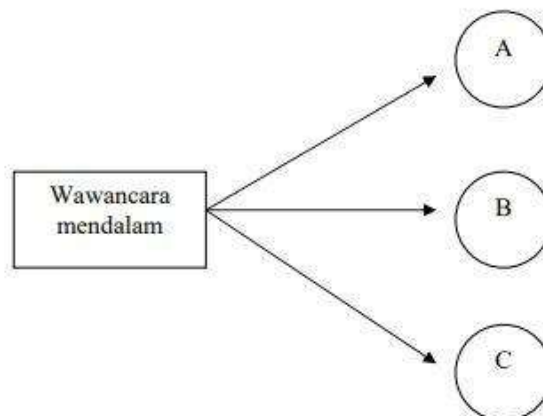


Gambar 2.3 Triangulasi “teknik” pengumpulan data

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2) Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.4 Triangulasi “Sumber” pengumpulan data

a. Peningkatan ketekunan

Fase ini, ketelitian peneliti diimplementasikan untuk metode untuk mengukur tingkat ketekunan peneliti dalam menjalankan aktivitas persepsi.

Peningkatan ketekunan dalam penelitian mencakup melakukan observasi secara mendalam, teliti, dan berkelanjutan secara kontinu.

b. Analisis kasus negatif

Melibatkan penelusuran informasi yang bertentangan atau berlawanan dengan temuan saat penelitian dilakukan. Ini penting untuk memastikan keandalan data penelitian.

c. Lakukan pengecekan anggota Verifikasi

Adalah proses di mana informasi yang diperoleh oleh peneliti diperiksa kembali kepada penyedia data untuk memastikan kecocokannya. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi konsistensi informasi yang diperoleh dengan apa yang disampaikan oleh penyedia data, sehingga memastikan keandalan dan kepercayaan data tersebut.

d. Penggunaan bahan referensi

Referensi mendukung informasi yang dapat menunjukkan, yang dapat memvalidasi, yang dapat mengonfirmasi. hal tersebut informasi dengan diberikan dari peneliti. Sebagaimana didukung oleh data wawancara selama wawancara rekaman.

e. Saling berdiskusi

Percakapan yang terjadi juga merupakan percakapan seminar dengan rekan-rekan dari departemen penelitian lalu ada perbaikan pengontrol.

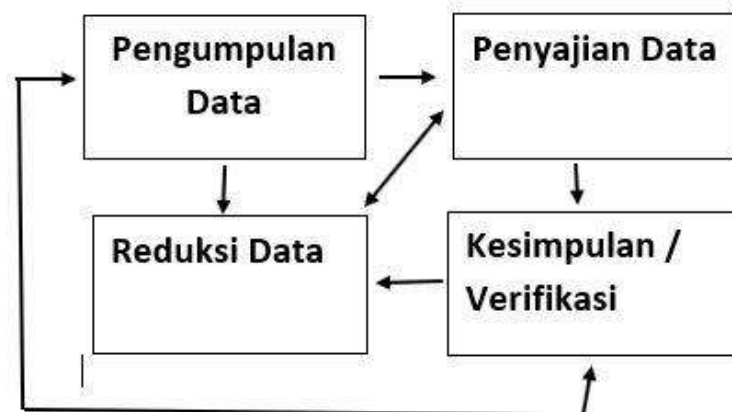
f. Perluas penelitian

Ini merupakan perluasan lain dari penelitian ini wawancara, observasi berulang dengan sumber yang ditemukan atau baru.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menyusun, mengatur, dan mengartikan data yang telah dikumpulkan. Terutama dalam penelitian kualitatif, dimana data cenderung beragam, kompleks, dan deskriptif, analisis data memiliki peran yang sangat krusial.⁴⁴ Keseluruhan, analisis data kualitatif berperan penting dalam memahami konteks, makna, dan kompleksitas informasi yang terkumpul dalam penelitian. Ini membantu peneliti dalam merumuskan interpretasi yang kuat dan dalam terhadap temuan mereka.

Setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu, prosedur analisis data dimulai. Analisis peneliti terhadap tanggapan orang yang diwawancarai dimulai selama wawancara itu sendiri. Jika respon pertama kurang baik, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan hingga mendapatkan jawaban yang lebih teliti dan akurat. Peneliti menggunakan model analisis interaktif atau *interactive analysis Models* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Berikut adalah beberapa prosedur yang terlibat dalam analisis data :



Gambar 2.5 data menurut Miles dan Huberman

⁴⁴ 31 Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, .

Jumlah data yang diterima Di lapangan yang luas ini, perlu dilakukan pencatatan dengan teliti dan detail.

- a. Reduksi data melibatkan proses membuat rangkuman, memilih informasi yang esensial, fokus pada aspek yang signifikan, mengidentifikasi pola dan tema, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan.
- b. Data yang telah direduksi membantu menyajikan gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi tambahan jika diperlukan.
- c. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti deskripsi singkat, grafik, hubungan antara kategori, dan metode lainnya. Dengan memberikan data ini, pemahaman tentang suatu peristiwa menjadi lebih mudah dan membantu dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya dengan lebih akurat.
- d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap di mana temuan awal masih bisa berubah jika ada pengumpulan data tambahan dan belum ada cukup bukti yang mendukung. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, kesimpulan yang ditarik akan lebih kuat jika temuan awalnya didukung oleh bukti yang konsisten dan dapat dipercaya.

C. Prosedur Penelitian

Sumber data merupakan subjek dari informasi yang dikumpulkan. Perilaku objek penelitian atau pernyataan yang diberikan oleh responden menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Tahapan penelitian terdiri dari beberapa fase:

1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam fase ini, peneliti melakukan eksplorasi untuk menemukan topik

yang menarik untuk diteliti. Peneliti berhasil mengidentifikasi tema terkait implementasi mata pelajaran IPS terpadu dalam pengembangan sikap sosial peserta didik. Langkah selanjutnya adalah melakukan tinjauan literatur yang berkaitan dengan topik masalah yang telah diidentifikasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada fase ini, peneliti akan fokus pada kegiatan lapangan, mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi setiap kegiatan. Guru sosiologi akan diwawancarai, dan temuan dari wawancara tersebut akan dibandingkan dengan hasil observasi.

3. Tahap Analisis Data

Para peneliti pertama-tama akan menganalisis data dalam kasus ini untuk membuat kesimpulan umum, yang kemudian akan mereka kembangkan lebih lanjut dengan mencari lebih banyak bukti. Informasi tersebut kemudian akan dikompres hingga penyidik mampu valid.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Pengumpulan data dalam bentuk grafik, ilustrasi, diagram, dan elemen visual lainnya menyempurnakan cara penyajian temuan penelitian. Setiap informasi yang ditemukan dalam hasil penelitian berasal dari data yang telah diperiksa, divalidasi, dan diuji secara menyeluruh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan data yang didapatkan melalui observasi dan studi dokumentasi resmi dari pihak sekolah, berikut ini adalah profil mengenai MTS Mambaul Ulum sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

1) Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTS Mambaul Ulum
- b. Alamat Sekolah : Dusun Mega RT 006, RW 002, Sukodadi,
Paiton Probolinggo
- c. Tahun Berdiri : 1979
- d. NPSN : 20581989

2) Struktur Organisasi

- a. Kepala Sekolah : Zainal Abidin, S.H,I
- b. Wakil Kepala Sekolah : Drs. Mohammad Syaifuddin
- c. KA. UR. Tata Usaha : Siti Fatimah, S. Pd
- d. Bendahara : Lukman Hakim
- e. ADM. Kesiswaan : Didik Syaifullah, S.Pd
- f. ADM. Perpustakaan : Dra. Sumiatin
- g. ADM. Bimbingan Konseling : Abdur Rahman, S.Pd

3) Visi, Misi, dan Tujuan

- a. Visi : Terwujudnya insan yang beriman dan bertakwa, berprestasi

tinggi serta berwawasan IPTEK

b. Misi

- a) Menanamkan dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- b) Membentuk kepribadian yang merangkul karimah
- c) Menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan serta nyaman dan kondusif.

4) Tujuan

- a. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pengalaman beragama
- b. Terbentuknya karakter warga sekolah yang jujur, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab
- c. Terbangunnya warga sekolah yang mencintai, memelihara, dan melestarikan lingkungan hidup
- d. Memberikan bantuan untuk menggali potensi siswa dalam memperoleh hasil
- e. Terciptanya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif yang berlandaskan IPTEK

5) Sejarah MTS Mambaul Ulum

Pondok pesantren Mambaul Ulum Sukodadi Paiton Probolinggo dimulai dengan didirikannya oleh KH. Abusahasani Asy'ari pada tahun 1938 dengan memiliki tujuan memenuhi kebutuhan umat islam pada masa itu yang kesulitan mencari tempat belajar agama islam akibat suasana penjajahan belanda. Selain itu, pondok ini didirikan untuk melanjutkan perjuangan para

masyayikh (guru agama) dan juga walisongo serta membantu meningkatkan pemahaman masyarakat islam pada ajaran agama.

Seiring berjalannya waktu, pada tanggal 1 Mei 1962, KH. Abu Hasan Asy'ari meninggal dunia. Kepemimpinan Pun dilanjutkan oleh putranya yaitu KH. Moh Choiri Abuhasan, dengan dukungan dari adik kandungnya, KH. Abdullah Abu Hasan, dan KH. Moh. As`ad Abu Hasan, serta anggota keluarganya dan para santri senior. Metode yang diterapkan masih sama yaitu mengikuti sistem yang diperkenalkan oleh Almarhum Kh. Abu Hasan Asy`ary (Pendiri Pondok). Pada tahun 1978, tuntutan perkembangan zaman yang pada akhirnya pengajarannya menggunakan pendidikan formal sehingga didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum, program pendidikan ini mengikuti kurikulum yang disusun oleh departemen Agama Kabupaten Probolinggo.

Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum didorong oleh kesadaran bahwasanya lokasi waktu untuk pelajaran agama dalam kurikulum formal tidak cukup bagi siswa untuk memahami ajaran agama secara mendalam. Meskipun perkembangan pesantren ini tidak secepat pesantren lainnya, Pondok Pesantren Mambaul Ulum terus mengembangkan berbagai kegiatan. Beberapa upaya yang akan diturunkan serta akan ditingkatkan oleh MTS Mambaul Ulum yaitu Memberikan Pembekalan keterampilan multimedia, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler serta mengajarkan siswa mengenai pentingnya menabung dan mengelola keuangan dengan baik.

Kegiatan yang bukan termasuk dalam keterampilan tenaga kerja dijadwalkan sedemikian rupa agar tidak bentrok dengan jadwal kegiatan lainnya, seperti problem solving, tata boga, tata rias, serta kegiatan lainnya, dan tak lupa

kegiatan keagamaan pelatihan manasik haji, kaligrafi, pidato, tartil, dan masih banyak lagi yang lainnya. Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum akan terus berinovasi dan membuat terobosan baru dengan melibatkan berbagai pihak dan instansi terkait. Tujuannya adalah untuk menghasilkan siswa yang siap berkontribusi di berbagai bidang dan menjadi bagian integral dari masyarakat Indonesia yang beragam dan berdaya saing tentunya.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap Sosial Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada Siswa Kelas VII MTS Mambaul Ulum

Pembelajaran biasanya guru menyisipkan sikap sosial yang perlu diterapkan atau dicontoh oleh siswanya. Umumnya, guru akan mengintegrasikan sikap sosial tersebut ke dalam materi pembelajaran sehingga siswa dapat mempelajari keduanya secara bersamaan. Memberikan gambaran ke dalam materi pelajaran, siswa akan lebih mudah memahaminya karena guru sering kali menyampaikannya menggunakan contoh kasus yang relevan sehingga mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Isrotul Latifah S.Ag yang merupakan seorang guru IPS.

“agar siswa lebih mudah memahami apa yang saya sampaikan mbak, biasanya saya jelaskan dengan materi-materinya misalkan pada materi Sosialisasi dalam Masyarakat pada bab satu semester ganjil atau misalnya lagi pada materi permasalahan kehidupan sosial budaya di bab dua semester genap. Dengan itu mereka dapat mengetahui permasalahan dalam bersikap sosial yang diharapkan bisa menggambarkan sikap profil rahmatan lil alamin dengan baik. Sehingga mereka memiliki pemahaman yang sejalan dengan materi yang akan dibahas di kelas.”⁴⁵

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Isrotul Latifah S.Ag selaku Guru, di ruang guru, hari Kamis tanggal 9 Mei 2024 pada pukul 10.50 WIB.

Guru menyambungkan beberapa materi dengan pembelajaran sikap sosial yang berlandaskan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin sehingga siswa dengan mudah memahami apa yang guru sampaikan. Ketika menyisipkan sikap sosial, guru cenderung memberikan contoh nyata yang harus siswa lakukan. Dengan itu lah siswa dapat mengerti dan bisa dipraktekkan secara langsung. Pernyataan tersebut didukung oleh siswa bernama Kafa Bela Hirza siswi kelas VII D, dia mengatakan bahwa:

“pembelajaran IPS ini kak dijelaskan dengan kejadian yang ada di masyarakat, itulah yang biasa dilakukan bu Isrotul agar kami dapat mengetahui secara pasti permasalahan di masyarakat luas. Kami paham karena bu Isrotul menjelaskan dengan sabar.”⁴⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh seorang siswi lainnya kelas VII D bernama Tijaniyah yaitu:

“ibu isrotul menerangkan dengan teliti sehingga murid-muridnya dikelas paham. Misalnya saja bu Isrotul menerapkannya dengan tidak boleh ada yang tidur di kelas sebagai bentuk menghormati guru dan mengerjakan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab. Selain itu bu isrotul juga mengajarkan kesabaran.”⁴⁷

Dilihat dari pernyataan Bu Isrotul Latifah S.Ag dan siswa tersebut mengenai pelaksanaan penumbuhan sikap sosial yang diintegrasikan dengan materi pembelajaran IPS terpadu, tentu dilaksanakan dengan cukup baik. Dan dengan adanya proses pembelajaran tersebut dapat memberikan sikap yang dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Kafa Bela Hirza selaku siswa VII D di ruang kelas VIID, hari Kamis tanggal 9 Mei 2024 pada pukul 09.20 WIB

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Isrotul Latifah S.Ag selaku Guru IPS diruang guru, hari Kamis tanggal 9 Mei 2024 pada pukul 10.50 WIB

Mendukung temuan peneliti adalah bukti dimasukkannya pendidikan karakter ke dalam kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu untuk siswa kelas VII D⁴⁸



Gambar 2.6
Menyisipkan Materi Pelajaran

Pelaksanaan pendidikan sikap Di antara sikap sosial yang diatur dalam kurikulum 2013 mengenai penilaian adalah sikap. Sikap mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi sosial yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang bermoral tinggi, mandiri, bertanggung jawab, dan lain-lain, dan dimensi spiritual yang berkaitan dengan masalah jiwa. dengan penuh hormat dan tabah.

Proses implementasi kesadaran sikap sosial ditentukan dengan dilakukan dalam kelas seperti informasi yang telah didapat peneliti diatas bahwasanya dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran termasuk pelajaran IPS terpadu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Fatim selaku Wali Kelas Menyampaikan :

“Kalo dulu penanaman sikap sosial hanya sebatas guru kitab dan agama karena masih belum ada pendidikan formal(sistem salaf), akan

⁴⁸ Hasil dokumentasi di kelas VII D MTS Mambaul Ulum pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2024, pukul 07.10 WIB pada mata pelajaran IPS

tetapi saat ini sudah ada pendidikan formal dan menggunakan kurikulum 13 sehingga semua guru harus menanamkan sikap sosial yang baik juga.”⁴⁹

Dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013 bahwasanya semua guru harus memberikan pemahaman mengenai sikap sosial pada setiap kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Seperti kita ketahui bahwasanya menumbuhkan sikap sosial profil pelajar rahmatan lil alamin dapat diajarkan dengan menyisipkan pada pembelajaran tentunya tidak lepas dari RPP hal tersebut dijelaskan oleh ibu Isrotul, yaitu sebagai berikut:

“Di RPP masih ada kita sisipkan penanaman sikap yang sejalan dengan sikap profil pelajar Rahmatan Lil alamin tersebut sehingga kami sebagai guru mudah dalam mengintegrasikan pendidikan karakternya”⁵⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Farid selaku Waka. Kurikulum bahwa:

“biasanya tergantung dari gurunya dalam penyesuaian materi yang akan dipelajari tetapi gambaran awalnya seperti yang tercantum dalam RPP sehingga siswa dapat memahami dengan mudah mata pelajaran yang sudah diajarkan tadi”.⁵¹

Jika dilihat dari hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti. Dalam mengimplementasikan sikap sosial Rahmatan Lil Alamin di dalam kelas khususnya kelas VII D MTS Mambaul Ulum. Proses yang paling utama mengimplementasikannya dengan menyelipkan dan memberikan gambaran sikap sosial kemudian memasukkan kedalam RPP sehingga menjadi satu

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Fatim S.Pd selaku Wali Kelas, di ruang Guru, hari Kamis tanggal 9 Mei 2024 pada pukul 12.00 WIB

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Isrotul Latifah S.Ag selaku Guru IPS di ruang Gutu, hari Kamis tanggal 9 Mei 2024 pada pukul 10.50 WIB

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Farid S.Pd selaku Waka. Kurikulum, di ruang Guru, hari Kamis tanggal 9 Mei 2024 pada pukul 12.00 WIB

kesatuan yang membentuk sikap sosial pada pembelajaran IPS Terpadu.

Setelah pemaparan mengenai implementasi sikap sosial Rahmatan Lil Alamin di dalam kelas selanjutnya peneliti memaparkan pelaksanaannya di luar kelas. Jika dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan informasi pelaksanaan di MTS Mambaul Ulum dimulai dari proses kebiasaan dan gambaran dari sebagai guru dan pihak sekolah. Hal ini dibenarkan oleh ibu Isrotul selaku guru IPS.

“Sekolah ini sudah menerapkan kedisiplinan dan menghargai sesama teman ataupun guru, karena memang sudah dicontohkan oleh bu Isrotul sendiri dan teman-teman guru yang lainnya untuk memasukkan pengertian dalam bersikap dengan materi yang disampaikan. Tapi tidak semuanya bisa dijelaskan secara menyeluruh. Di Madrasah ini juga menertibkan anak-anak saat istirahat untuk menjaga kedisiplinan dan akhlak tetap diterapkan”⁵²

Peneliti juga mendapatkan informasi bahwasanya pembentukan sikap Spiritual di MTS Mambaul Ulum ini membentuk kebiasaan untuk berdoa dan mendengarkan bacaan ayat suci Al-qur`an sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Hal ini dibenarkan oleh salah satu murid bernama Tijaniyah yaitu:

“mulai masuk di jam yang tertera di ruang guru kak, di jam 07.00 hingga di jam sebelum itu kami mendengarkan lantunan ayat Al-qur`an yang dioperasikan di ruang guru. Sebelum memulai pelajaran kami senantiasa do`a dan diakhir pelajaran pun berdoa juga.”⁵³

Penelitian ini juga memperoleh informasi terkait dari Ibu Isrotul Latifah S.Ag dimana beliau mengatakan;

⁵² Hasil wawancara dengan ibu Isrotul Latifah selaku Guru IPS di ruang Guru, hari Kamis tanggal 9 Mei 2024 pada pukul 10.50 WIB

⁵³ Hasil wawancara dengan Tijaniyah selaku Siswa kelas VII D di ruang kelas VIID, hari Kamis 9 Mei 2024 pada pukul 09.20 WIB

“Guru operasional disini menyalakan sound yang berisikan lantunan ayat Al-qur'an kurang lebih 15 menit sebelum masuk kelas nak. Ketika di kelas juga guru meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.”⁵⁴

Implementasi pembelajaran IPS terpadu dengan Sikap sosial profil Rahmatan lil Alamin telah dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas. Seperti yang dipaparkan di atas yang diharapkan siswa dapat memahami secara baik dan dapat diterapkan didalam kehidupan keseharian.

Implementasikan sikap sosial dengan pelajaran IPS Terpadu tentunya guru harus menyesuaikan tema pelajaran sehingga nilai-nilai sikap sosial dan juga materi memiliki satu tujuan. Pada penelitian di MTS Mambaul Ulum termasuk kelas VII D peserta didik sudah terbiasa untuk membentuk sikap sosial yang Rahmatan Lil Alamin diluar maupun didalam madrasah seperti bersikap dengan masyarakat dan anggota keluarganya.

2. Bentuk- bentuk Sikap Sosial dalam perspektif rahmatan lil alamin Melalui Pembelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII MTS Mambaul Ulum

Implementasi pembelajaran IPS Terpadu dalam menumbuhkan kesadaran sikap sosial Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada siswa Kelas VII MTS Mambaul Ulum. Perlu diperhatikan bahwasanya beberapa hal seperti indikator profil dan langkah-langkah menumbuhkan kesadaran profil. Untuk mengetahui sejauh mana IPS Terpadu dalam menumbuhkan sikap sosial profil pelajar Rahmatan Lil alamin ini perlu diketahui profil dan langkah-langkahnya.

Hasil penelitian yang dilakukan di MTS Mambaul Ulum ini sepenuhnya terlaksana. Berikut ini merupakan pokok-pokok wawancara yang telah

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ibu Isrotul Latifah S.Ag selaku Guru IPS, hari Kamis tanggal 9 Mei 2024 pada pukul 10.50 WIB

dilakukan oleh peneliti dengan guru IPS Terpadu di MTS Mambaul Ulum guna menanyakan bagaimana tanggapan beliau mengenai profil pelajar Rahmatan Lil Alamin. saat ini kami menggunakan daftar nilai spiritual (KI1), sosial(KI2), dan keterampilan (KI4) sehingga sikap siswa dapat dilihat dan dinilai.

Seperti yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013 memiliki kompetensi Spiritual (KI 1) yaitu: berdoa, memberi salam, sholat berjamaah, dan bersyukur. Sedangkan kompetensi sosial yaitu: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, kerjasama/gotong royong, kesantunan, percaya diri. Dan juga kompetensi keterampilan yaitu: portofolio, proyek, dan unjuk kerja.

Pembelajaran IPS Terpadu di MTS Mambaul Ulum salah satunya pada kelas VII D memiliki sikap yang telah tercakup dalam setiap pembelajaran di kelas. Sebelum dimulainya pembelajaran siswa melakukan bersih-bersih lingkungan kelas sesuai dengan jadwal piket yang telah disepakati bersama. Seperti yang diungkapkan Ibu Isrotul selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII D kepada peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“jika bersih-bersih kelas siswa akan bekerja sama tanpa melihat siapa yang lebih tua dan lebih muda karena ini merupakan tanggungjawab bersama. Guru disini juga akan mengontrol jika memiliki jam pertama atau jam pagi.”⁵⁵

Pernyataan dari bu Isrotul maka dalam setiap kelas terdapat jadwal dalam pembagian bersih-bersih kelas dan hal ini bentuk dari sikap-sikap sosial dari satu bentuk tugas yang ditanam nantinya akan dimiliki oleh peserta didik hal ini sejalan dengan pernyataan ibu fatimah bahwasanya:

“bersih-bersih kelas memang menjadi kewajiban setiap siswa di sini hal ini menggambarkan sikap rahmatan lil alamin karena

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Isrotul Latifah selaku Guru IPS di ruang Guru, hari Kamis 9 Mei 2024 pukul 10.50 WIB

memperhatikan lingkungan sekitar, ini juga merupakan sebuah perhatian yang harus guru kembangkan”.⁵⁶

Pernyataan Ibu Isrotul dan Ibu Fatimah diatas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika peneliti berada di kelas VII D untuk melakukan penelitian:⁵⁷

“pada Tanggal 9 Mei 2024 07.10 peneliti mengikuti guru mata pelajaran IPS memasuki kelas akan tetapi kelas terlihat masih kurang bersih sehingga guru meminta siswa yang memiliki jadwal piket untuk membersihkan bersama termasuk siswa yang telat berada di kelas sebagai hukuman dan memberikan efek jera.”

Dari hasil observasi tersebut memiliki kesesuaian dimana peserta didik kelas VII D memiliki sikap berbudi pekerti yang baik, siswa membersihkan lingkungan kelas bersama dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.⁵⁸



Gambar 2.7
peserta didik membersihkan lingkungan kelas Menunjukkan sikap keteladanan dan mengajak orang lain dalam kebaikan (*Qudwah*)

Penerapan sikap sosial dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIID, Sebagaimana yang dipaparkan oleh bu Isrotul Latifah selaku guru IPS di kelas tersebut, beliau mengatakan bahwasanya:

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah S.Pd selaku Wali Kelas, di ruangan Guru, hari Kamis 9 2024 pukul 11.25 WIB

⁵⁷ Hasil pengamatan di kelas VIID MTS Mambaul Ulum pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2024, pukul 07.10 WIB

⁵⁸ Hasil pengamatan di kelas VII D MTS Mambaul Ulum pada hari kamis tanggal 9 Mei 2024, pukul 07.00 WIB

“dengan metode-metode yang telah tertera pelajaran bisa berfikir kritis, kreatif dan mandiri sehingga peserta didik dapat menyerap penanaman sikap sosial. Dalam pembelajaran siswa juga diminta untuk saling membantu dan bermusyawarah ketika terdapat kegiatan kelompok, mengerjakan tugas dengan jujur, percaya diri saat ditunjuk maju ke depan sehingga dengan lembaran pengamatan siswa sudah jelas dapat menanamkan sikap pada siswa.”⁵⁹



Gambar 2.8 inisiatif siswa dalam mengajak bekerja sama kelompok Menunjukkan sikap Musyawarah (Syura) dan kesetaraan (*Musyawah*)⁶⁰

Setiap pembelajaran IPS Terpadu yang diterapkan dalam kelas VII D terlihat jelas akan adanya nilai sikap-sikap sosial yang dalam perspektif profil pelajar Rahmatan Lil Alamin, ini merupakan pernyataan Bu Isrotul dimana sikap-sikap yang diterapkan di Madrasah sudah mencakup dalam perspektif profil. Sikap-sikap yang juga diungkapkan oleh salah seorang siswi yang bernama Tijaniyah yaitu:

sssIPS saya membantunya dengan menjelaskan secara singkat, kami juga saling mengingatkan agar tidak tidur di kelas dan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Sehingga kami dapat bekerja sama dan menyelesaikan tepat waktu tugas yang diberikan oleh Bu Isrotul. Saya selalu mendengarkan penjelasan dan bersemangat.”⁶¹

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh seorang murid lainnya Kafa Bela

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Isrotul Latifah S.Ag selaku Guru IPS, diruang Guru, pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2024 pukul 10.50 WIB

⁶⁰ Hasil dokumentasi di kelas VII D MTS Mambaul Ulum pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2024, pukul 07.30 WIB

⁶¹ Hasil wawancara dengan Tijaniyah selaku Siswa Kelas VII D, di ruang kelas, pada hari kamis tanggal 9 Mei 2024 pukul 09.40 WIB

Hirza yaitu:

“kami saling menasehati dan saling memberi jika terdapat teman kami yang kesulitan. Dan sikap jujur menjadi hal yang tak pernah Bu Isrotul lewatkan saat kami diberi tugas dan diminta bertanggung jawab dengan mengumpulkannya tepat waktu tetapi jika masih belum selesai terkadang diminta untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.”⁶²



Gambar 2.9 siswa memberikan arahan yang adil pada teman yang lain
Menunjukkan sikap adil dan konsisten (*i`tidal*)

Hasil dokumentasi serta penjelasan Bu Isrotul dan dari peserta didik diatas⁶³ mendukung hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika berada di kelas VII untuk melakukan penelitian:⁶⁴

“tanggal 9 Mei 2024 07.00 peneliti mengikuti Guru IPS untuk mengajar di kelas VII D, kegiatan pembelajaran pun dimulai dengan pembacaan doa lalu dilanjutkan pembelajaran beberapa menit. Setelah itu memberikan tugas dengan mengerjakan soal yang ada di LKS secara berkelompok dan mereka mengerjakan dengan keheheningan karena fokus dan saling membantu terhadap tugas yang telah diberikan. Mereka dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sebelum pembelajaran selesai dan guru membawa tugas mereka untuk dinilai.”

Observasi di atas dilakukan di kelas VII D dengan pernyataan guru IPS Terpadu dan juga para peserta didik sesuai dan relevan sehingga menunjukkan bahwasanya peserta didik menunjukkan sikap sosial yang relevan dengan profil

⁶² Hasil wawancara dengan Kafa Bela Hirza selaku Siswa, diruang kelas, pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2024 pukul 09.20 WIB

⁶³ Hasil dokumentasi di kelas VII D MTS Mambaul Ulum pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2024, pukul 07.30 WIB

⁶⁴ Hasil pengamatan di kelas VII D MTS Mambaul Ulum pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2024, pukul 07.00 WIB

pelajar Rahmatan Lil Alamin yaitu tanggung jawab ketika diberi tugas, dinamis dan inovatif dalam penyelesaian tugas dan disiplin.



Gambar 2.10 guru memberikan penjelasan dengan teknologi Menunjukkan sikap dinamis dan inovatif (*Tathawwur wa Ibtikar*)

Pembelajaran kelompok yang dilakukan guru memberikan Pembelajaran IPS Terpadu berinovasi dengan memberikan gambaran dengan bantuan teknologi *Handphone* sehingga memberikan pemahaman dengan berbagai referensi.⁶⁵ Siswa kelas VII D yaitu Agustin Ramadhani memaparkan bahwasanya:

“ketika bu isrotul memberikan pembelajaran dengan ditambah vidio meskipun dari handphone kami lebih suka karena tidak monoton dalam belajar dan kami lebih paham pada akhirnya.”⁶⁶

Dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan salah satu siswanya sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan :

“pada tanggal 9 Mei 2024 07.35 guru memberikan arahan atau contoh nyata dengan menggunakan handphone yang ada untuk memperluas pengetahuan siswa dan sebagai penyisipan sikap sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki arah relevan dengan pembelajaran yang dilakukan.”⁶⁷

⁶⁵ Hasil dokumentasi di kelas VII D MTS Mambaul Ulum pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2024, pukul 07.35 WIB

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Agustin Ramadhani, di ruang Kelas, pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2024, pukul 09.20 WIB

⁶⁷ Hasil pengamatan di kelas VII D MTS Mambaul Ulum pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2024, pukul 07.35 WIB

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas VII D maka terdapat kesesuaian yang menunjukkan sikap dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikar) dengan memberikan penjelasan melalui media pembelajaran yang sederhana namun memberikan gambaran yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu guru memberikan contoh sikap sosial yang baik sebagaimana yang dijelaskan oleh Tijaniyah salah satu siswa kelas VII D juga bahwasanya pada pembelajaran IPS guru akan memberikan gambaran dan contoh yang menunjukkan sikap sosial yang dapat ditanamkan pada peserta didik.

“sikap yang ditanamkan oleh guru kepada kami seperti tanggung jawab dalam penyelesaian tugas, jujur dalam mengerjakannya, disiplin, menghormati guru dengan melarang tidur didalam kelas, sabar dalam pembelajaran, dilarang meneriaki atau menyorak teman yang disuruh maju kedepan karena dianggap tak sopan dan tidak menghargai teman.”⁶⁸

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII D pada tanggal 9 Mei 2024:

“tanggal 9 Mei 202 08.00 peneliti melakukan observasi di kelas VII D pada saat pembelajaran dilaksanakan dan mereka disuruh maju kedepan bagi murid yang ketahuan tidur didalam kelas yang memberikan teguran dan maju untuk mendapatkan tambahan soal. Ketika teman mereka maju untuk mengerjakan mereka juga ikut untuk memperhatikan.”⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Tijaniyah selaku siswa kelas VII D, diruang kelas VII D, hari Kamis tanggal 9 Mei pada pukul 09.20 WIB

⁶⁹ Hasil pengamatan di kelas VII D MTS Mambaul Ulum hari Kamis tanggal 9 Mei 2024 pukul 08.00 WIB



Gambar 2.11 siswa maju untuk mengerjakan tugas
Menunjukkan sikap idealis dan kebijaksanaan guru dalam bersikap
(*Tawassut*) dan (*Tawazun*)

Pembelajaran IPS Terpadu yang dilakukan telah Akibatnya, bentuk tugas akan mencakup berbagai jenis sikap sosial yang nantinya akan diperoleh siswa. Dari sikap sosial peduli terhadap lingkungan, melakukan tugas secara kerjasama dan guru memberikan sikap bijaksana dalam pembelajaran tentunya memberikan manfaat positif bagi siswa maupun bagi guru itu sendiri. setelah pembelajaran telah berakhir siswa akan bersalaman kepada guru hal ini menunjukkan sikap menghormati guru.

“setelah pembelajaran berakhir siswa akan menjawab salam dari guru serta bersalaman ini menunjukkan sikap sosial yang baik untuk menghormati guru yang telah menemani mereka dalam pembelajaran.”⁷⁰

Pernyataan ini dituturkan oleh bu Isrotul selaku guru pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII D.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Isrotul selaku Guru IPS, di ruang Guru, hari Kamis tanggal 9 Mei 2024 pada pukul 10.50 WIB



*Gambar 2.12 siswa bersalaman bersama guru
Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai perbedaan
(Taadup dan Tasamuh)*

Sementara itu Bapak Farid S.Pd selaku Waka. Kurikulum menjelaskan sebagai berikut ini:

“bentuk dari sikap sosial rahmatan lil alamin telah diterapkan sesuai dengan kurikulum yang telah ada dengan kultur pondok pesantren telah memberikan gambaran jelas dalam perilaku sesuai dengan keinginan kita para guru yaitu memiliki akhlakul karimah misalnya saja seperti sikap disiplin, kritis, menghargai perbedaan, toleransi dan lain sebagainya”.⁷¹

Menanamkan sikap sosial profil pelajaran rahmatan lil alamin pada pembelajaran IPS di kelas VII D ⁷²sesuai dengan yang dicantumkan dalam kurikulum 2013, seperti yang dipaparkan oleh guru IPS Terpadu, peserta didik, dan hasil observasi yang ada. Sikap sosial tersebut yaitu: musyawarah, tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, saling menghargai, dinamis dan inovatif, dan lain sebagainya.

Berikutnya untuk memperkuat dan Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti telah mengkaji buku pegangan guru IPS Terpadu yang memuat berbagai bentuk modal sosial yang terdapat pada setiap pembelajaran pada siswa VII D.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Farid S.Pd selaku Waka. Kurikulum, di Ruang Guru, pada hari Kamis Tanggal 9 Mei 2024 pukul 12.00 WIB

⁷² Hasil dokumentasi di kelas VII D MTS Mambaul Ulum hari Kamis tanggal 9 Mei 2024, pukul 08.10 WIB

3. Cara pendidik agar Mampu Mempertahankan Sikap Sosial yang Diajarkan terhadap Pembelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII MTS Mambaul Ulum

Sikap sosial dalam pelaksanaan pendidikan karakter terbagi menjadi dua yaitu spiritual yang berkaitan dengan peserta didik yang beriman dan bertakwa dan juga untuk sikap sosial berkaitan dengan bentuk akhlak mulia, mandiri, demokratis dan lain sebagainya. Cara dalam mempertahankan sikap dengan menggunakan nilai. Tentunya terdapat kendala dan juga penilaian tersendiri untuk mengatur kelulusan peserta didik. Seperti yang tercantumkan dalam Permendikbud No. 54 tahun 2013 untuk standar kompetensi lulusan SMP/Mts yang salah satu kriterianya adalah kelulusan sikap. Seperti yang ibu Isrotul ungkapkan yaitu:

“dalam kurikulum 2013 siswa dinilai mengenai sikap spiritual, sikap sosial dan bahkan sikap keterampilannya. Semua guru memiliki buku penilaian sikap tersebut sehingga siswa tidak bisa lengah dalam bersikap jika ingin mendapatkan nilai sikap yang bagus.”⁷³

Pemaparan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Farid selaku Waka. Kurikulum MTS Mambaul Ulum menyampaikan:

“dalam pengetahuan telah mencapai KKM atau sudah bisa dikatakan lulus namun jika masih ada nilai sikap yang dirasa kurang memadai maka siswa itu akan dinyatakan tidak naik atau tidak lulus”.⁷⁴

Dari pemaparan diatas penilaian sikap menjadi salah satu cara agar siswa bersikap dengan baik. Terdapat beberapa item tersendiri untuk melakukan penilaian seperti yang diungkapkan narasumber di atas, namun penilaian itu tidak harus diisi dalam ruangan kelas, akan tetapi bisa dilihat dari setiap

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Isrotul Latifah selaku Guru IPS, di ruang Guru, pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2024 pukul 10.50 WIB

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Farid S.Pd selaku Waka. Kurikulum, di ruang Guru, pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2024 pukul 10.50 WIB

pertemuan guru sudah mengetahui karakter anak ini.

Selanjutnya Guru menjadi sosok teladan yang dapat menjadi contoh oleh siswa dalam berperilaku maupun bertutur kata. Guru harus mampu memberikan dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas seperti bersikap dalam ruang lingkup masyarakat. Hal yang paling mudah adalah memberikan contoh kedisiplinan dalam bekerja yaitu datang tepat waktu. Hal ini dipaparkan oleh Bu Isrotul yaitu:

“guru disini mbak harus datang tepat waktu yaitu sebelum jam 07.00 yaitu di jam 06.45 sehingga siswa dapat mencontoh gurunya yang disiplin, kami juga saling menegur sesama guru jika ada hal-hal yang dirasa mengganggu atau tidak mematuhi peraturan guru.”

75

Ungkap Bu Isrotul sekali guru IPS Terpadu yang sering memberikan contoh langsung kepada peserta didiknya dalam bersikap. Selain itu ibu Fatimah juga menambahkan:

“guru disini juga yang memiliki jam pertama dan jam terakhir harus mengontrol kebersihan kelas sehingga mereka belajar dan pulang dengan bersih. Disini juga guru diwajibkan berseragam sesuai jadwal, dan guru harus mengawasi peserta didik yang mengajar di jam akhir agar siswa kondusif dan pulang dengan tertib.”⁷⁶

Pernyataan tersebut telah menjelaskan bahwasanya guru harus memulai memberikan gambaran atau contoh-contoh dalam bersikap sosial yang menjadi kebiasaan sehingga siswa juga dapat menerapkannya. Teladan yang sangat baik untuk diikuti siswa dalam hal sikap sosial adalah seseorang yang melakukan hal yang sama setiap hari. Siswa akan terus memiliki sikap sosial ini jika contoh-

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Isrotul Latifah selaku Guru IPS, di ruang Guru, pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2024 pukul 10.50 WIB

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah selaku Wali Kelas VII D, di ruang Guru, pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2024 pukul 12.00 WIB

contoh ini secara konsisten disajikan kepada mereka dengan cara yang baik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwasanya adanya guru menjadi teladan siswa dalam berperilaku dan bersikap sosial maka hal tersebut dapat menanamkan sikap sosial serta mempertahankannya. Relevansi perilaku etis dan sosial dalam kehidupan sehari-hari adalah sesuatu yang guru harus membantu siswanya menjadi lebih sadar diri. Siswa diharapkan dapat terlibat dengan masyarakat dengan menjadi sadar diri dalam tindakan mereka. Pemahaman akan pentingnya sikap sosial dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran diri, yang pada gilirannya dapat membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri dan membimbing mereka menuju tindakan konstruktif. Hal tersebut dipaparkan oleh seorang murid bernama Kafa Bela Hirza, yaitu:

“kesadaran diri juga menjadi hal penting kak, karena kita dapat saling menasehati dan saling memberi dengan yang lainnya serta kita menjadi tau sikap yang harus kita terapkan di sekolah.”⁷⁷

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan peneliti, ibu Isrotul selaku guru IPS Terpadu menjelaskan bahwa:

“jadi kesadaran sosial merupakan hal yang utama jika anak-anak tidak menyadari mana hal yang baik dan buruk maka mereka akan bersikap semaunya saja dan hal ini menjadi permasalahan bagi guru dan teman lainya karena akan mengajak yang lainnya untuk melakukan hal yang sama.”⁷⁸

Secara konsisten menekankan perlunya mengembangkan sikap sosial yang positif, instruktur di MTS Mambaul Ulum dapat membantu siswa

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Kafa Bela Hirza selaku siswa kelas VII D, di ruang kelas VII D, pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2024 pukul 09.20 WIB

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Isrotul Latifah selaku Guru IPS, di ruang Guru, pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2024 pukul 10.50 WIB

perempuannya mengembangkan kesadaran diri. Para pendidik terus-menerus membahas pentingnya kesadaran diri dan kaitannya dengan kesadaran akan perilaku diri sendiri. Tentu saja, jika hal ini dapat dipertahankan, anak-anak akan mampu mengadopsi dan menginternalisasikan pandangan masyarakat. Siswa dapat menjaga sikap sosialnya, penelitian ini menemukan bahwa sangat penting bagi guru untuk secara teratur memeriksa sikap siswanya, mengingatkan mereka, dan memberikan mereka teladan

BAB V

PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap Sosial Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada Siswa Kelas VII MTS Mambaul Ulum

Penelitian yang telah dilaksanakan di MTS Mambaul Ulum yang merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok pesantren Mambaul Ulum yang didirikan oleh KH. Abuhasah Asy`ary tahun 1938. Pondok Pesantren Mambaul Ulum didirikan sebagai pengurus perjuangan para masyayikh (guru agama) dan walisongo serta untuk membantu meningkatkan pemahaman masyarakat islam terhadap ajaran agama. Peneliti dalam melihat implementasi pembelajaran IPS Terpadu dalam menumbuhkan sikap sosial terdapat beberapa keselarasan antara teori dan data yang diperoleh peneliti. Selain mempelajari ilmu formal, siswa mempelajari ilmu agama dengan menggunakan kitab kuning.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan *study* dokumen, implementasi pembelajaran IPS Terpadu dalam menumbuhkan sikap sosial profil pelajar rahmatan lil alamin telah sesuai. Menyisipkan penanaman sikap sosial dalam perspektif profil pelajar Rahmatan Lil Alamin pada pembelajaran tentunya mempermudah peserta didik dalam mengambil materi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi, kepercayaan dan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Persepsi dan kepercayaan mengenai sikap berwujud pandangan (opini) yang sering kali sesuatu yang telah

dilaporkan dalam pikiran sehingga pembentukan pemikiran cukup penting⁷⁹. Ketika guru menyisipkan sikap sosial pada materi hal ini lebih mudah diterima karena guru biasanya memberikan gambaran berupa contoh kasus yang mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran yang disisipkan dengan permasalahan masyarakat sekitar yang relevan dengan pelajaran dan dipelajari dengan teliti tentunya akan memberikan pemahaman kepada siswa, sehingga mempermudah siswa dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat.

Komitmen regulatif perlu dukungan satuan pendidikan termasuk guru yang kompeten agar kualitas proses pembelajaran di sekolah sejalan dengan tujuan nasional dengan tantangan zaman pada saat ini guru diminta agar mampu memahami penerapan sikap sesuai dengan agama sehingga tersirat dalam ajaran sebagai Rahmat untuk semua.⁸⁰ Zamroni mengemukakan bahwasanya Pendidikan karakter merupakan proses untuk mengembangkan pada diri setiap peserta didik kesadaran sebagai warga bangsa yang bermartabat, merdeka dan berdaulat serta berkemauan untuk menjaga dan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan tersebut.⁸¹ peran guru tidak hanya sebagai pengajar mata pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik karakter yang mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Guru yang kompeten dan berdedikasi dapat menjadi teladan dalam menerapkan sikap yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi pondasi utama dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, mampu menghadapi

⁷⁹ Darmiyati Suehdi, "Pembentukan Sikap", Hlm.53

⁸⁰ Susanto, "Persepsi Guru Tentang Islam Rahmatan Lil Alamin dan Dampaknya Terhadap Nasionalisme Pelajar."

⁸¹ Dr.Tutuk Ningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter". Hlm.9

tantangan zaman, dan siap berkontribusi positif dalam kemajuan peradaban.

Ilmu Sosial Terpadu begitu erat kaitannya dengan sikap sosial, memasukkannya ke dalam konten merupakan langkah berikutnya yang sederhana dan alami. Peningkatan kapasitas kognitif siswa hanyalah salah satu dari sekian banyak hasil penting dari proses pembelajaran saat ini.

Pendidikan, pada hakikatnya, harus mempengaruhi sikap, sistem pendidikan kita harus memberikan manfaat bagi masyarakat luas, khususnya bangsa dan negara, dengan membentuk sikap sosial peserta didik dan menumbuhkan peradaban peserta didik yang bermartabat dengan tujuan meningkatkan taraf hidup seluruh warga negara. Tujuan pendidikan Karakter dan pendidikan IPS saling berkaitan:⁸²

Gambar 2.13 : Hubungan Pendidikan karakter dan Tujuan Pendidikan IPS



Gambar diatas menggambarkan Pendidikan karakter sejalan dengan tujuan pendidikan IPS yaitu membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan bagi negara. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, proses mengajar dan membelajarkannya, tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) saja, melainkan juga meliputi aspek akhlak (afektif) serta

⁸² Rifki Afandi, Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, Hlm.88

bertanggung jawab sesuai yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan karakter terutama pada pelajaran IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan UUD 1945. Hal ini juga tercantumkan dalam kurikulum 2013 Seperti pengertian sikap sosial dalam perspektif profil pelajar Rahmatan Lil Alamin, dimana sikap sosial siswa dapat dipahami sebagai sikap agama yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kasih sayang, kedamaian, dan kehidupan manusia dan seluruh alam. dengan demikian, penelitian terhadap penerapan sikap sosial profil pelajar Rahmatan Lil Alamin dan dampaknya kepada siswa perlu dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena: *pertama*, banyak studi yang melaporkan pemahaman agama selaras dengan kompetensi bernegara yang dimiliki. *Kedua*, pemahaman guru berpengaruh kepada siswanya. *Ketiga*, kualitas nasionalisme terbentuk dengan proses pendidikan disekolah.⁸³

Dari hasil diatas maka penelitian mengambil keputusan bahwa dalam pelaksanaan IPS terpadu dalam menumbuhkan sikap sosial profi pelajar Rahmatan Lil Alamin dan guru mata pelajaran IPS Terpadu tidak hanya berfokus kepada aspek pengetahuan yang harus diajarkan saja melainkan menanamkan nilai-nilai sikap sosial dalam setiap pembelajaran dalam kelas.

⁸³ Susanto. Persepsi Guru Tentang Islam Rahmatan Lil Alamin dan Dampaknya Terhadap Nasionalisme Pelajar.”

2. Bentuk- bentuk Sikap Sosial dalam perspektif rahmatan lil alamin Melalui Pembelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII MTS Mambaul Ulum

Pelajaran IPS Terpadu yang dilaksanakan di MTS Mambaul Ulum pada kelas VII D telah ditanamkan sikap sosial profil pelajar Rahmatan Lil Alamin. Pengembangan potensi siswa untuk peka terhadap masalah lingkungan yang terjadi pada masyarakat menjadikan nilai positif oleh karena itu perlunya penanaman sikap sosial pada siswa.⁸⁴ melalui sikap sosial profil pelajar Rahmatan Lil Alamin memengaruhi anak-anak secara positif dengan membentuk karakter mereka dan mendorong penerapan sifat-sifat terpuji seperti empati, kerja tim, dan kewajiban sebagai warga negara.⁸⁵ dari beberapa nilai utama yang telah disebutkan tadi didalamnya juga menyebutkan mengenai sikap yang telah merujuk pada KI 2 tersebut.

Implementasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII D guru melaksanakannya dengan menanamkan sikap-sikap positif terutama sikap sosial. Menanamkan sikap sosial tentunya guru juga menyesuaikan dengan sikap didalamnya. Siswa memiliki sikap berbudi pekerti yang baik dan tanggung jawab dalam membersihkan lingkungan kelas, serta menunjukkan inisiatif dan kerja sama dalam pembelajaran. Guru IPS menekankan pentingnya metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, serta menanamkan sikap sosial seperti

⁸⁴ Estiastuti, Bektiningsih, dan Nurharini, "Pendidikan Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS Terpadu dengan Pendekatan Project Based Learning dalam Menciptakan Sekolah Hijau."

⁸⁵ Susanti, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) di Madrasah."

musyawarah dan kejujuran. Siswa menunjukkan sikap saling membantu, adil, dan konsisten. Observasi ini relevan dengan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin, yang mencakup tanggung jawab, inovasi, dan disiplin.

Pembelajaran pada siswa VII D menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sederhana seperti handphone dalam pembelajaran IPS Terpadu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Siswa menunjukkan sikap sosial yang positif seperti tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan disiplin. Guru IPS menggunakan metode yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta menanamkan nilai-nilai sosial yang relevan. Sikap sosial Rahmatan Lil Alamin telah diterapkan dengan baik sesuai kurikulum 2013, mencakup musyawarah, tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, saling menghargai, dinamis, dan inovatif.

Bentuk-bentuk sikap sosial profil pelajar Rahmatan Lil Alamin yang diimplementasikan pada pembelajaran IPS Terpadu kelas VII D peneliti dapat menyesuaikan dengan teori hasil penelitian dimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk sikap serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan bangsa. Sekolah harus mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, persatuan, saling menghormati dan lain sebagainya dengan cara atau upaya menanamkan dan pengembangan sehingga menjadi kepribadian sikapnya.⁸⁶ Seperti yang dipaparkan di atas dan hasil yang diperoleh peneliti sikap-sikap sosial yang dibentuk dalam pembelajaran IPS Terpadu adalah sebagai berikut: Toleransi, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama,

⁸⁶ Akhwani dan Kurniawan, "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin."

kesantunan, dan kepercayaan diri.

3. Cara pendidik agar Mampu Mempertahankan Sikap Sosial yang Diajarkan terhadap Pembelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII MTS Mambaul Ulum

Pada penerapan yang tercantumkan dalam Permendikbud No. 54 tahun 2013 untuk standar kompetensi lulusan SMP/Mts yang terdapat kriteria harus lulus dalam dimensi sikap dan keterampilan.⁸⁷ Menentukan naik kelas atau lulusnya peserta didik. Dengan data yang diperoleh pada MTS Mambaul Ulum, peneliti melihat bahwa penilaian sikap dalam membentuk kepribadian siswa melalui pembelajaran IPS Terpadu dilaksanakan oleh guru didalam lembar pengamatan sikap peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya guru dapat menilai peserta didik hanya dengan melihat sikap peserta didik selama dua semester yang telah dijalankan dalam kelas.

Implementasi pendidikan karakter di MTS Mambaul Ulum, khususnya dalam pembelajaran IPS Terpadu, efektif dalam menanamkan sikap sosial positif pada siswa. Guru memainkan peran penting sebagai teladan dalam bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan jujur. ⁸⁸Sikap sosial yang ditanamkan mencakup kesadaran diri, kerja sama, disiplin, dan menghargai perbedaan, yang diajarkan melalui contoh langsung dan penilaian berkelanjutan. Kesadaran diri yang ditingkatkan melalui sikap sosial yang konsisten membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta membimbing mereka

⁸⁷ Suhardiyanto,dkk. ‘ Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 6 Malang dengan Menggunakan Analisis Swot.’ Hlm.89

⁸⁸ Muh.Judrad,dkk. “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral.”Hlm.26

menuju tindakan konstruktif dalam masyarakat.

Berdasarkan data yang dikumpulkan di MTS Mambaul Ulum, peneliti mengamati bahwa pengajar IPS Terpadu melakukan pembelajaran karakter untuk menanamkan pandangan sosial melalui pembelajarannya, yang kemudian dibagikan kepada wali kelas dan orang tua. Yestiana dan Zahwa mengemukakan bagian penting dari tugas seorang guru adalah memberikan contoh yang baik untuk diikuti oleh siswanya.⁸⁹Tindakan guru memberikan contoh kepada siswa, yang kemudian dapat meneladaninya dan menyimpannya dalam diri agar menjadi orang yang baik. Tanggung jawab pencapaian tujuan pembelajaran terkait pilar-pilar pendidikan IPS berada tepat di pundak pendidik yang melaksanakan pendidikan IPS terpadu di dalam kelas.

Hal terpenting yang perlu diingat siswa ketika mencoba menjaga sikap sosialnya adalah betapa pentingnya sikap tersebut bagi dirinya sendiri. Begitu mereka sadar akan sikap-sikap sosial yang diharapkan, mereka dengan sendirinya akan mematuhi hingga mereka benar-benar berintegrasi ke dalam masyarakat.

Agar siswa dapat mengembangkan sikap sosial dan memperoleh pengetahuan langsung dari pengalamannya sendiri, peneliti menemukan bahwa evaluasi karakter, penerapan sikap yang diajarkan guru, dan kesadaran diri pada siswa semuanya harus dilakukan secara bersamaan.

⁸⁹ Muh.Judrad,dkk. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral."Hlm.26

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisa data dan paparan yang diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu dalam menumbuhkan kesadaran sikap sosial Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada siswa dilakukan dengan cara; (1). mengintegrasikannya yang ada di RPP dengan menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas dalam kelas, (2).menyisipkan sikap-sikap sosial pada materi pembelajaran dan mengoptimalkan metode pembelajaran yang guru gunakan, (3).guru juga menerapkan secara langsung dalam pembelajaran yang berlangsung ketika memberikan tugas siswa mengumpulkannya tepat waktu dan mengerjakannya dengan sikap jujur yang diharapkan agar tidak menyontek peserta didik lainnya.
- b. Bentuk- bentuk sikap sosial melalui pembelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VII MTS Mambaul Ulum seperti sikap Taaddub, Qudwah, Muwatanah, Tawassut, Tawazun, I'tidal, Musawah, Syura, Tasamuh, dan Tathawwur wa Ibtikar.
- c. Cara pendidik dalam mempertahankan sikap sosial yang diajarkan terhadap Pembelajaran IPS Terpadu pada dilihat dari (1).adanya sikap kejujuran, tanggung jawab, toleransi, percaya diri, nilai portofolio dan lainnya, (2).Pemberian penilaian sikap juga termasuk dalam cara mempertahankan sikap. Guru mengamati dan memasukkan ke dalam lembar penilaian sikap (3).Guru memberikan gambaran konkrit dan penanaman kesadaran siswa.

B. Saran

Setelah melewati proses penelitian, pengumpulan data-data mengenai Implementasi pembelajaran IPS Terpadu dalam menumbuhkan sikap sosial Rahmatan Lil Alamin pada siswa kelas VII Mts Mambaul Ulum penelitian menyarankan beberapa hal diantaranya:

1. Untuk sekolah

Lembaga pendidikan, khususnya Sekolah memberikan pelatihan khusus kepada setiap instruktur tentang bagaimana menerapkan sikap sosial di kelas dan di masyarakat luas, dan membangun sumber daya fisik dan mental madrasah sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang di sana dan membawa nilai-nilai tersebut ketika mereka meninggalkan sekolah. Profil murid Rahmatan Lil Alamin dalam menerapkan ilmu di kelas.

2. Untuk Guru

Guru dapat diharapkan lebih berupaya dalam menerapkan inovasi-inovasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang cocok dengan penanaman nilai sikap sosial di dalam kelas sehingga siswa dapat lebih komprehensif dalam mengimplementasikan nilai-nilai sikap sosial ke dalam pembelajaran yang diharapkan diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Untuk Peserta Didik

Siswa lebih memahami apa arti sikap sosial profil pelajar Rahmatan Lil Alamin sehingga menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-harinya nanti baik didalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian memahami bahwasanya penelitian ini masih kurang dari kata sempurna maka dari itu perlu diadakan penelitian tambahan lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam menumbuhkan sikap sosial profil pelajar Rahmatan Lil Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abute, Ernawati La. "Konsep Kesadaran Sosial dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glasser* 3, no. 2 (22 Oktober 2019): 186. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i2.338>.
- Akhwani, Akhwani, dan Moh Wahyu Kurniawan. "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (5 Mei 2021): 890–99. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.455>.
- Afandi, Rifki. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", no.1 (desember 2011): 85-98.
- Anshori, Sodiq. "Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter," no. 2 (2014).
- Ariyanti, Sela, Wimarsya Khoirunnisa, dan Rika Alfiana Hidayah. "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah (Literatur Review)" 10, no. 1 (2024).
- Estiastuti, Arini, Kurniana Bektiningsih, dan Atip Nurharini. "Pendidikan Pembelajaran IPS Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Project Based Learning Dalam Menciptakan Sekolah Hijau," t.t.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021).
- Fauziah, Nabilla Nur, Randita Lestari, Tin Rustini, dan Muh. Husen Arifin. "Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (28 Juni 2022): 89. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i1.4359>.
- Hakim, Arif Rahman, Amalia Alfitrianingrum, Fadeli Ehsan Hanafi, Sahidin Sahidin, dan Yerin Tri Agustina. "Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Jenangan." *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 3, no. 2 (30 Desember 2022): 121–35. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v3i2.131>.
- Hazmi, Nahdatul. "Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 1 (29 Juni 2019): 56–65. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>.
- Huda, Abdul Karim Khoirul. "Theory Of Learning And Learning Perspective Al-Qur'an And." *Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2020).
- Husnah, Asmaul. "Konsep Pendidikan Holistik Menurut Pemikiran Muchlas Samani dan Implementasinya Pada Sistem Pendidikan di Indonesia," t.t.
- Izzan, Ahmad, dan Muhammad Iqbal. "Karakter Keteladanan Profil Pelajar Rahmatan Lil `Alamin (PPRA) Dalam Program Merdeka Belajar Perspektif Surat Al-Mumtahanah Ayat 4" 02, no. 01 (2023).
- Judrat, Muh, Aso Arjum, Haeruddin, dkk. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches*, no.4 (Februari 2024): 25-37. Homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Massofia, Fitrah Dinanti dan Rahmawati. "Konsep Rahmatan Lil `Alamin pada QS. Al-Anbiya: 107 (Kajian Tafsir Qur'an)." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-*

- Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (15 September 2023): 143–50. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i2.84>.
- Mutiani, Mutiani. “IPS dan Pendidikan Lingkungan: Urgensi Pengembangan Sikap Kesadaran Lingkungan Peserta Didik.” *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal* 4, no. 1 (10 Juni 2017): 45–53. <https://doi.org/10.15408/sd.v4i1.5718>
- Ningsih, Tutuk. “Implementasi Pendidikan Karakter”.
- Nurlaelah, Nurlaela, dan Geminastiti Sakkir. “Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (22 Februari 2020): 113–22. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>.
- Ramdani, Muhammad Ali,dkk. “panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.”
- Rismayani, Luh Dessy, I Wayan Kertih, dan Luh Putu Sendratari. “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja.” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (5 Juni 2020): 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>.
- Suharyat, Dr Yayat, dan M Pd. “Hubungan Antara Sikap,Minat dan Perilaku Manusia,” t.t.
- Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (23 Juli 2019): 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Susanti, Fitri. “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) di Madrasah,” no. 1 (2024).
- Susanto, Susanto. “Persepsi Guru Tentang Islam Rahmatan Lil `Alamin dan Dampaknya Terhadap Nasionalisme Pelajaran.” *Kodifikasia* 15, no. 1 (16 Juni 2021): 37–54. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v15i1.2780>.
- Tamara, Riana Monalisa. “Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur.” *Jurnal Geografi Gea* 16, no. 1 (22 Agustus 2016): 44. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>.
- Wahidin, Unang, dan Ahmad Syaifuddin. “Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (16 April 2018): 47. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.222>.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi” 7 (2023).
- Zuehdi, Darmiyati. “Pembentukan Sikap.” *Jurnal Pendidikan*. No 3 (November 1995).

LAMPIRAN I

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1616/Un.03.1/TL.00.1/05/2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

06 Mei 2024

Kepada

Yth. Kepala MTs Mambaul Ulum
 di
 Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lutfiah Anggraeini Wasiati
 NIM : 200102110104
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu dalam Menumbuhkan Sikap Sosial pada Siswa VII di MTs Mambaul Ulum Paiton-Probolinggo
 Lama Penelitian : Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Amman,
 Kepala Bidang Akademik



Mhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN II

Surat Telah melakukan penelitian

	<p>YAYASAN MAMBAUL ULUM MADRASAH TSANAWIYAH MAMBAUL ULUM <i>Sukodadi Paiton Probolinggo 67291</i> NSM : 121235130133 TERAKREDITASI A</p>
<i>Secretariat, Jl. Pesantren Mambaul Ulum Sukodadi Paiton Probolinggo, 67291 Tlp. (0333) 711143</i>	
SURAT KETERANGAN	
Nomor : YMU/MTs.MU/133/134/V/2024	
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Sukodadi Paiton Probolinggo, menerangkan bahwa :	
Nama	: Lutfiah Anggraeni Wasiati
Tempat/Tanggal Lahir	: Probolinggo, 19 Februari 2002
NIM	: 200102110104
Jurusan	: Pendidikan IPS
Universitas	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul “ Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Kelas VII Di MTs Mambaul Ulum Paiton Probolinggo ”.	
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Paiton, 25 Mei 2024 Kepala MTs. Mambaul Ulum  ABIDIN, S.H.I	

LAMPIRAN III

Pedoman Wawancara

A. Waka. Kurikulum

1. Bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran di MTS Mambaul Ulum? (1)
2. Bagaimana upaya waka kurikulum dalam melaksanakan pendidikan karakter rahmatan lil alamin yang nantinya bisa dibentuk sikap sosial peserta didik sehingga bisa berjalan dengan baik di MTS Mambaul Ulum ini?(1)
3. Dalam setiap pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter terdapat sikap sosial profil pelajar rahmatan lil alamin apa saja yang dibentuk terhadap peserta didik?(2)
4. Menurut anda apakah peserta didik menerapkan karakter sikap sosial di lingkungan MTS Mambaul Ulum?(2)
5. Menurut anda bagaimana evaluasi dan penilaian sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di MTS Mambaul Ulum?(3)
6. Bagaimana harapan dan tanggapan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter profil pelajar rahmatan lil alamin di MTS Mambaul Ulum?(3)

B. Wali Kelas

1. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan karakter profil pelajar rahmatan lil alamin di kelas VII D yang dapat dibentuk pada siswa?(1)
2. Apa contoh konkret dari sikap rahmatan lil alamin yang pernah ditunjukkan oleh siswa di kelas Anda?(2)

3. Bagaimana Anda mengevaluasi atau mengukur penerapan nilai rahmatan lil alamin dalam perilaku siswa?(3)
4. Bagaimana Anda melibatkan orang tua dalam mengajarkan dan menguatkan sikap rahmatan lil alamin pada siswa?(3)
5. Apa harapan Anda terhadap perkembangan siswa dalam memahami dan mengamalkan sikap rahmatan lil alamin selama masa pembelajaran di kelas?(3)

C. Guru IPS Terpadu

1. Apa saja yang disiapkan sebelum pembelajaran IPS Terpadu berlangsung?(1)
2. Bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter profil pelajar rahmatan lil alamin dengan mata pelajaran IPS Terpadu?(1)
3. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan di kelas VII D melalui mata pelajaran IPS Terpadu?(1)
4. Bagaimana upaya anda sebagai Guru IPS Terpadu agar membentuk sikap sosial profil pelajar rahmatan lil alamin siswa?(2)
5. Sikap sosial profil pelajar rahmatan lil alamin apa saja yang dibentuk melalui pembelajaran IPS Terpadu?(2)
6. Bagaimana keadaan sikap sosial peserta didik sebelum dan sesudah adanya pendidikan karakter ini?(3)
7. Bagaimana hasil penilaian karakter sikap sosial peserta didik kelas VII D dalam pembelajaran IPS Terpadu?(3)
8. Bagaimana mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan

karakter di kelas VII D dan apakah menurut anda sudah berhasil?(3)

9. Bagaimana cara anda sebagai Guru IPS dalam mempertahankan sikap sosial pada siswa dari integrasi pembelajaran yang telah dilakukan?(3)

D. Siswa Kelas VII D

1. Apakah anda sudah mengerti pendidikan karakter profil pelajar rahmatan lil alamin itu seperti apa?(1)
2. Apakah setiap pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas para guru telah menerapkan pendidikan karakter khususnya dalam mata pelajaran IPS terpadu?(1)
3. Sikap sosial profil pelajar rahmatan lil alamin apa sajakah yang telah anda teladani dan amalkan di lingkungan sekolah?(1)
4. Bagaimana anda menilai sikap sosial teman-teman kelas anda?(3)
5. Apakah menurut anda terdapat sikap sosial yang lebih baik dari adanya pendidikan karakter ini?(3)

LAMPIRAN IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Nama Sekolah : Mts Mambaul Ulum
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Tema : Kehidupan Masyarakat pada Masa Hindu-Budha
Kelas/semester : VII / Ganjil
Alokasi waktu : 2 Minggu x 2 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

- 1) Menghayati ajaran agama yang dianut.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
- 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya terhadap ilmu pengetahuan sosial, budaya terkait kejadian masa lampau dan kejadian tampak mata.
- 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) ranah abstrak (menulis, membaca, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha.	3.4.1 Peserta didik mampu mengetahui proses masuknya agama Hindu-Budha. 3.4.2 Peserta didik mampu menjelaskan sumber-sumber hubungan dagang antara India, Indonesia dan China 3.4.3 Peserta didik mampu menjelaskan teori-teori masuknya kebudayaan Hindu-Budha
4.4 Menguraikan Kronologi perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha.	4.4.1 peserta didik mampu menguraikan Kerajaan Hindu-Budha. 4.4.2 Peserta didik mampu menjelaskan peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu-Budha. 4.4.3 Peserta didik mampu menyimpulkan masa Hindu-Budha

C. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran menunjukkan, menguraikan, dan menyajikan hasil pembelajaran mengenai potensi sumber daya udara maka peserta didik diharapkan dapat

- Menjelaskan proses masuknya kebudayaan Hindu-Budha
- Mengidentifikasi sumber-sumber tentang hubungan dagang antara bangsa India, Indonesia dan China
- Menjelaskan teori-teori masuknya kebudayaan Hindu-Budha
- Menguraikan keberadaan kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, Kerajaan Sriwijaya
- Kerajaan Mataram Kuno, Kerajaan Medang, Kerajaan Kediri, Kerajaan Singasari, Kerajaan Majapahit
- Menemukan letak kerajaan-kerajaan Hindu-Budha dengan bantuan peta
- Mengidentifikasi peninggalan-peninggalan masa Hindu-Budha

D. Materi Pelajaran

- Masa Hindu Budha
- Perkembangan Hindu-Budha
- Kerajaan Hindu-Budha
- Peninggalan Hindu-Budha

E. Model dan Metode Pembelajaran

- 1). Pendekatan pembelajaran saintifik
- 2). Metode Tanya jawab, diskusi

F. Media Pembelajaran, Alat/Bahan & Sumber Belajar

- ❖ Media :
 - Video Pembelajaran, Video/Teks Prosedur
 - Buku Peserta didik, LKPD, Internet
- ❖ Sumber Belajar :
 - Buku paket IPS Terpadu
 - Internet
 - Buku pegangan siswa: Wisaya, S.Pd. (2022). Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013 Revisi. Jawa Tengah: CV Gema Nusa

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1). Pertemuan Pertama (1 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan	
<ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembukaan dan menjawab salam serta menyampaikan kabar masing-masing. ● pembukaan berdoa bersama serta memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. ● Melakukan stimulasi permainan ”bertanya mengenai pembelajaran yang akan dipelajari” untuk mengembalikan konsentrasi siswa. ● Mengaitkan materi atau tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengulang materi sebelumnya. ● Menyampaikan motivasi tentang apa yang diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi perkembangan praaksara di Indonesia ● Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode yang akan ditempuh. 	
Kegiatan Inti	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik diberi motivasi dan paduan untuk melihat, memperhatikan, mengamati, membaca, dan menuliskan kembali. Mereka diberikan tayangan perkembangan praaksara di Indonesia. ● Peserta didik diminta untuk membuat kelompok belajar untuk mendiskusikan tema yang telah diberikan oleh guru. ● Peserta didik diminta mengamati pemaparan yang disajikan oleh guru yaitu berupa penjelasan di buku dan video sesuai dengan materi yang dilakukan. ● Peserta didik diminta untuk mendiskusikan mengenai masalah tersebut.
Kegiatan Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami dimulai dari pertanyaan yang berkaitan dengan materi serta peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan kembali materi.
Generalization (menarik Kesimpulan)	<ul style="list-style-type: none"> ● Menyimpulkan point-point, menyelesaikan pertanyaan pada lembar kerja yang telah disediakan. ● Bertanya atas presentasi materi

	perkembangan praaksara di Indonesia.
Kegiatan Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan dengan point-point penting pembelajaran yang telah dilakukan . • Melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru menutup dengan salam. 	

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

a. Penilaian Sikap

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Penilaian :

Nama Sekolah : Mts Mambaul Ulum

Kelas/Semester : VII/Genap

Tahun Pelajaran : 2022/2023

No.	Nama Kelompok	Aspek Sikap yang Dinilai				Ket
		Kerja Sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	

Keterangan: Kolom Aspek diisi dengan angka kriteria berikut ;

4= Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes Tertulis

Penugasan : LKPD

c. Penilaian Keterampilan

Teknik Penilaian : Unjuk Kerja

Mengetahui

.....

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Zainal Abidin, S.H.I

Isrotul Latifah

LAMPIRAN V

DAFTAR NILAI SPIRITUAL (KI 1), SOSIAL (KI 2), DAN KETERAMPILAN (KI 4) MADRASAH TSANAWIYAH MAMBAUL ULUM TAHUN PELAJARAN 2023/2024

KELAS : VII D

SEMESTER GENAP

NO.	NAMA	N. Spiritual				S K O R	Nilai Sosial							S K O R	N. Keterampilan				S K O R		
		1	2	3	4		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	4			
		1.	Alifah Aulia Putri	4	4		4	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4		4	4
2.	Ana Khoirun Nisa`	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	Anisyah Sholehah	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4.	Aulia Zahra Aqilah	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5.	Aurelia Nailatul F	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6.	Aurelia Putri	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7.	Dini Kamila	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8.	Faridatul Hasanah	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9.	Fika Ainur Rohmah	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
10.	Fita Alfiatus Zahro	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
11.	Holisatul Munawaroh	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
12.	Husnul Khotimah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
13.	Indana Zulfatun H	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
14.	In Kuntum Fi A	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15.	Izadatul Afkarina	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16.	Jamilatun	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17.	Kamila Ni`ama	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18.	Nafa Faizatul Wildah	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
319.	Najma Zahira	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20.	Nur Diana Putri	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21.	Qurrota A`yun	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22.	Robi`atul Adawiyah	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23.	Ummi Nabilatus S	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24.	Wardatul Aulia Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25.	Wardatul Jannah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26.	Yurida Yahya Kamalia	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3

Nilai Spiritual : 1.Berdoa, 2.Memberisalam, 3. Sholat berjamaah, 4. bersyukur

Nilai Sosial :1. Kejujuran, 2.kedisiplinan, 3.tanggung jawab, 4.toleransi, 5.kerjasama, 6.kesantunan, 7.percaya diri

Nilai Keterampilan: 1. Portofolio, 2.proyek, 3.unjuk Kerja

1: Kurang , 2: Cukup, 3: Baik, 4 : Sangat Baik

LAMPIRAN VI**Dokumentasi Penelitian**

Proses pembelajaran IPS Terpadu kelas VII D



Pelaksanaan pendidikan karakter di kelas VII D



Menanamkan karakter saling menghormati (Tasamuh) pada siswa



Wawancara dengan Waka. Kurikulum



Wawancara dengan wali kelas VII D



Wawancara dengan Guru IPS Terpadu kelas VII D



Wawancara dengan siswa kelas VII D

BIODATA MAHASISWA

Nama : Lutfiah Anggraeini Wasiati
NIM : 200102110104
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 19 Februari 2002
Fak./Jur./Prog.Studi : FITK / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Dusun Krajan, Desa Widoro, Kecamatan
Krejengan, Kabupaten Probolinggo
No. Tlp Rumah/Hp : 081358240100
Alamat Email : fianggraeini@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

SD : MI Nahdlatul Ulama
SMP : MTS Darul Lughah Wal Karomah
SMA : MA Nurul Jadid



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024

diberikan kepada:

Nama : Lutfiah Anggraeni Wasiati
NIM : 200102110104
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS TERPADU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN PADA SISWA VII DI MTS MAMBAUL ULUM PAITON-PROBOLINGGO

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

